

SKRIPSI

**HUBUNGAN PERILAKU SEKSUAL PRANIKAH DENGAN
PERNIKAHAN USIA DINI PADA REMAJA DI WILAYAH KECAMATAN
KENJERAN KOTA SURABAYA**

PENELITIAN KORELASIONAL



Oleh :

**HAFIDA OKTAVIA
NIM. 131411131023**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN NERS
FAKULTAS KEPERAWATAN UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA
2018**

SKRIPSI

**HUBUNGAN PERILAKU SEKSUAL PRANIKAH DENGAN
PERNIKAHAN USIA DINI PADA REMAJA DI WILAYAH KECAMATAN
KENJERAN KOTA SURABAYA**

PENELITIAN KORELASIONAL

Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Keperawatan (S.Kep)
Pada Program Studi Pendidikan Ners Fakultas Keperawatan UNAIR



Oleh :

**HAFIDA OKTAVIA
NIM. 131411131023**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN NERS
FAKULTAS KEPERAWATAN UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA
2018**

SURAT PERNYATAAN

Saya bersumpah bahwa ini adalah hasil karya sendiri dan belum pernah dikumpulkan oleh orang lain untuk memperoleh gelar dari berbagai jenjang pendidikan di perguruan tinggi manapun

Surabaya, 7 Agustus 2018

Yang menyatakan,



Hafida Oktavia

NIM. 131411131023

HALAMAN PERNYATAAN

**PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN
AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademika Universitas Airlangga, saya bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hafida Oktavia
NIM : 131411131023
Program Studi : Pendidikan Ners
Fakultas : Keperawatan
Jenis Karya : Skripsi

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Airlangga **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul:

“Hubungan Perilaku Seksual Pranikah dengan Pernikahan Usia Dini pada Remaja di Wilayah Kecamatan Kenjeran Kota Surabaya” beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Airlangga berhak menyimpan, alihmedia/format, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 7 Agustus 2018

Yang menyatakan



Hafida Oktavia

NIM. 131411131023

SKRIPSI

**HUBUNGAN PERILAKU SEKSUAL PRANIKAH DENGAN
PERNIKAHAN USIA DINI PADA REMAJA DI WILAYAH KECAMATAN
KENJERAN KOTA SURABAYA**

Oleh:
Hafida Oktavia
NIM. 131411131023

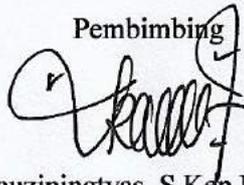
SKRIPSI INI TELAH DISETUJUI
TANGGAL, 8 Agustus 2018

Oleh:
Pembimbing Ketua



Harmayetty, S.Kp., M.Kes.
NIP: 197004102000122001

Pembimbing



Rista Fauziningtyas, S.Kep.Ns., M.Kep.
NIP: 198707172015042002

Mengetahui

Wakil Dekan I



Dr. Kusnanto, S.Kp., M.Kes.
NIP: 196808291989031002

SKRIPSI

**HUBUNGAN PERILAKU SEKSUAL PRANIKAH DENGAN
PERNIKAHAN USIA DINI PADA REMAJA DI WILAYAH KECAMATAN
KENJERAN KOTA SURABAYA**

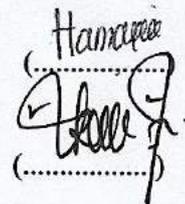
Oleh:
Nama: Hafida Oktavia
NIM. 131411131023

Telah diuji
Pada tanggal, 8 Agustus 2018
PANITIA PENGUJI

Ketua : Dr. Esti Yunitasari, S.Kp., M.Kes.
NIP. 197706172003122002



Anggota : 1. Harmayetty, S.Kp., M.Kes.
NIP: 197004102000122001



2. Rista Fauziningtyas, S.Kep., Ns., M.Kep.
NIP: 198707172015042002



Mengetahui
a.n. Dekan
Wakil Dekan I

Dr. Kusnanto, S.Kp., M.Kes
NIP: 196808291989031002

MOTTO

La Haula Walaa Quwwata Illaa Billaah

“Tidak ada daya dan kekuatan kecuali dengan pertolongan Allah SWT”

UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillah, puji syukur kehadirat Allah SWT, atas berkah dan rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Hubungan Perilaku Seksual Pranikah dengan Pernikahan Usia Dini pada Remaja di Wiyah Kecamatan Kenjeran Kota Surabaya.”** Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Keperawatan (S.Kep) pada Program Studi Pendidikan Ners Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga.

Bersama ini perkenankan penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya dengan hati yang tulus kepada:

1. Prof. Dr. Nursalam, M.Nurs (Hons), selaku Dekan Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga Surabaya yang telah memberikan kesempatan, fasilitas dan ilmu untuk mengikuti dan menyelesaikan pendidikan Program Studi S1 Pendidikan Ners.
2. Dr. Kusnanto., S.Kp., M.Kes., selaku Wakil Dekan I Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga yang telah memberikan kesempatan, fasilitas dan ilmu untuk mengikuti dan menyelesaikan pendidikan Program Studi S1 Pendidikan Ners.
3. Ibu Harmayetty, S.Kp., M.Kes., selaku pembimbing ketua yang telah memberikan bimbingan, informasi, masukan, saran, bantuan, waktu yang telah diluangkan, dan motivasi yang luar biasa dalam kemajuan penyelesaian skripsi ini.
4. Ibu Rista Fauziningtyas, S.Kep., Ns., M.Kep., selaku pembimbing kedua yang telah bersedia meluangkan waktu, memberikan pemikiran, perhatian, arahan, serta motivasi dan dukungan tiada henti selama proses penyusunan skripsi ini.
5. Penguji proposal maupun skripsi : Ibu Dr. Esti Yunitasari, S.Kp., M.Kes., dan Ibu Rr. Dian Tristiana, S.Kep., Ns., M.Kep, terima kasih telah bersedia meluangkan waktu dan memberikan saran serta arahan dalam penyusunan skripsi yang lebih baik.
6. Dosen dan seluruh staf kepegawaian Fakultas Keperawatan yang telah membimbing dan membantu saya selama kuliah di Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga.
7. Kantor Kementerian Agama Kota Surabaya, Kantor Urusan Agama Kecamatan Kenjeran, Kantor Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Surabaya, Kantor Kecamatan Kenjeran, Kantor Kelurahan Bulak Banteng, Sidotopo Wetan, Tambak Wedi, Tanah Kali Kedinding yang telah memberikan bantuan, izin, dan kerjasamanya dalam melaksanakan penelitian ini.
8. Seluruh responden yang bersedia memberikan partisipasi yang sangat berharga dalam penelitian ini.

9. Pihak keluarga, terutama kedua orang tua tercinta (Bapak Mashafidz dan Ibu Fatawati), kakak Ilvi Nur Armina, adik Nastain Bika, Rif'atul Himmah, Kafanal Kafi terima kasih atas semua curahan cinta, do'a, kasih sayang, perhatian, bantuan dan dukungan yang tidak terbatas selama ini.
10. Achmad Rifqi Fuadi, S.Kep., Ns, yang selalu mengingatkan untuk mengerjakan skripsi, memberikan semangat, serta motivasi selama proses penyusunan skripsi ini. Terimakasih atas segala ketulusan yang telah tcurahkan.
11. Teman seperjuangan saya Febe Elisa Maria, Mardhatillah Syauqina Putri, Nur Tin Thursina dan Lutvia Puspitasari yang selalu membantu dan saling memotivasi agar dapat segera menyelesaikan skripsi ini.
12. Sahabat-sahabatku Miladina Nahar, Lutvi Choirunnisa', Tiffani Rosita yang selalu memberikan dukungan dan terimakasih untuk setiap tawa, tangis, suka dan duka selama 4 tahun ini.
13. Sahabat-sahabatku SMAN 1 Surabaya, Febriana Ramadhan Anggriani, Eka Indriani, Deansha Ghaisani Andarina, Sendy Maulana, Adam Ramadhan Rizzaki, Dicky Wisudawan dan Fiqri Prariadintya Abdillah, terima kasih atas semua semangat, motivasi serta do'a yang diberikan.
14. Keluarga Besar Angkatan 2014 yang telah meberikan motivasi, kebersamaan, kejasama selama perkuliahan maupun dalam penyelesaian skripsi ini.
15. Terimakasih untuk seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini.

Semoga Allah SWT membalas budi baik semua pihak yang telah memberi kesempatan, dukungan dan bantuan dalam menyelesaikan penelitian ini.

Surabaya, 7 Agustus 2018



Hafida Oktavia
131411131023

ABSTRACT

**THE CORRELATION BETWEEN PREMARITAL SEXUAL BEHAVIOR
AND EARLY MARRIAGE IN ADOLESCENTS IN THE REGION OF
KECAMATAN KENJERAN, CITY OF SURABAYA**

A Correlation Study in Kecamatan Kenjeran, Surabaya City

By: Hafida Oktavia

Introduction: Adolescents are periods of human growth and development that occur after childhood and before adulthood, which involve biological, cognitive, social and emotional changes. The existence of these changes can affect their sexual behavior. Premarital sexual behavior is an activity that leads to heterosexual intimacy by a pair of human children before the existence of an official bond (marriage). Teenagers who have premarital sexual behavior can be encouraged to do early marriage. The purpose of this study is to explain the relationship between premarital sexual behavior with early marriage in adolescents in the Kenjeran District of Surabaya. **Method:** This study used a correlational research design and used a cross sectional approach. The population in this study is the data of teenagers who were married in October to December 2017 at KUA, Kenjeran Subdistrict, Surabaya City, as many as 252 people. The sample is 152 teenagers. Respondent samples were selected by purposive sampling technique. The independent variable (independent variable) in this study was premarital sexual behavior. The dependent variable (dependent variable) in this study is early marriage. The research data used an instrument in the form of a questionnaire and analyzed using Chi Square Test with a significance level of $\alpha \leq 0.05$. **Results:** The results of the chi square test analysis showed a significant relationship between premarital sexual behavior and early marriage. This is evidenced by the p value $< \alpha$, $p = 0,000$. **Discussion:** From this research can be concluded that the heavier the level of premarital sexual behavior, the greater the chances of early marriage.

Keyword: *premarital sexual behavior, early marriage, teenagers.*

DAFTAR ISI

Halaman Judul dan Prasyarat Gelar	i
Surat Pernyataan	ii
Halaman Pernyataan Publikasi	iii
Lembar Persetujuan	iv
Lembar Penetapan Panitia Penguji	v
Motto.....	vi
Ucapan Terimakasih	vii
<i>Abstract</i>	ix
Daftar Isi	x
Daftar Tabel	xii
Daftar Gambar.....	xiii
Daftar Lampiran.....	xiv
Daftar Singkatan	xv
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar belakang.....	1
1.2 Rumusan masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.3.1 Tujuan umum	5
1.3.2 Tujuan khusus	5
1.4 Manfaat Penelitian	6
1.4.1 Manfaat teoritis	6
1.4.2 Manfaat praktis	6
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA.....	7
2.1 Remaja	7
2.1.1 Pengertian remaja.....	7
2.1.2 Perkembangan remaja.....	9
2.2 Perilaku Seksual Pranikah.....	14
2.2.1 Bentuk perilaku seksual pranikah	14
2.2.2 Dampak perilaku seksual pranikah	18
2.3 Pernikahan.....	19
2.3.1 Asas-asas pernikahan	20
2.3.2 Usia menikah ideal.....	22
2.4 Pernikahan Dini	23
2.4.1 Faktor penyebab pernikahan dini	24
2.4.2 Dampak pernikahan dini	27
2.5 PROCEDE-PRECEED Model Lawrence Green dan Kreuter	29
2.6 Keaslian Penelitian.....	32
BAB 3 KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS PENELITIAN	35
3.1 Kerangka Konseptual.....	35
3.2 Hipotesis Penelitian	37
BAB 4 METODE PENELITIAN.....	38
4.1 Desain Penelitian	38

4.2 Populasi, Sampel, Besar Sampel, dan Teknik Sampling	38
4.2.1 Populasi.....	38
4.2.2 Sampel dan besar sampel	38
4.2.3 Teknik sampling.....	39
4.3 Variabel Penelitian dan Defisini Operasional.....	40
4.3.1 Variabel penelitian	40
4.3.2 Definisi operasional penelitian.....	40
4.4 Instrumen Penelitian	41
4.5 Lokasi dan Waktu Penelitian	42
4.6 Prosedur Pengumpulan dan Pengambilan Data	42
4.7 Analisa Data.....	43
4.8 Kerangka Kerja Penelitian	45
4.9 Etika Penelitian	46
4.9.1 Kebermanfaatan	46
4.9.2 Prinsip menghargai hak asasi manusia	46
4.9.3 Prinsip keadilan	47
BAB 5 HASIL DAN PEMBAHASAN.....	48
5.1 Hasil Penelitian	48
5.1.1 Gambaran umum lokasi penelitian	48
5.1.2 Karakteristik demografi responden.....	49
5.1.3 Distribusi data variabel yang diukur	50
5.1 Pembahasan.....	51
5.2.1 Perilaku seksual pranikah.....	51
5.2.2 Pernikahan Usia Dini	53
5.2.3 Hubungan perilaku seksual pranikah dengan pernikahan usia dini	54
BAB 6 KESIMPULAN DAN SARAN.....	57
6.1 Kesimpulan	57
6.2 Saran	57
DAFTAR PUSTAKA	59

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Urutan Perubahan-perubahan Fisik pada Remaja.....	10
Tabel 2.2 Keaslian Penelitian perilaku Seksual Pranikah dan Pernikahan Usia Dini	32
Tabel 4.1 Definisi Operasional Hubungan Perilaku Seksual Pranikah dengan Pernikahan Usia Dini pada Remaja	40
Tabel 5.1 Distribusi Karakteristik Demografi Responden.....	49
Tabel 5.2 Distribusi Data Perilaku Seksual Pranikah	50
Tabel 5.3 Distribusi Data Pernikahan Usia Dini	50
Tabel 5.4 Analisis Data Hubungan Perilaku Seksual Pranikah dengan Pernikahan Usia Dini	51

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 <i>PROCEDE-PRECEED Model</i> Lawrence Green dan Kreuter	31
Gambar 3.1 Kerangka Konseptual Penelitian	35
Gambar 4.1 Kerangka Kerja Penelitian Hubungan Perilaku Seksual Pranikah dengan Pernikahan Usia Dini pada Remaja.....	45

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Surat Permohonan Fasilitas Pengambilan Data Awal	62
Lampiran 2	Surat Undangan Ujian Proposal	64
Lampiran 3	Sertifikat Etik Penelitian	65
Lampiran 4	Surat Permohonan Fasilitas Pengambilan Data Penelitian.....	66
Lampiran 5	Surat Izin Penelitian dari Bakesbangpol Kota Surabaya.....	68
Lampiran 6	Lembar Penjelasan Penelitian bagi Responden.....	69
Lampiran 7	Lembar Permohonan Menjadi Responden	71
Lampiran 8	Lembar Persetujuan Menjadi Responden	72
Lampiran 9	Lembar Pengisian Data Demografi	73
Lampiran 10	Kuesioner Perilaku Seks Pranikah	74
Lampiran 11	Kuesioner Pernikahan Usia Dini	76
Lampiran 12	Hasil Uji Statistik	77

DAFTAR LAMBANG, SINGKATAN, DAN ISTILAH

AKI	: Angka Kematian Ibu
BIMAS	: Bina Masyarakat Islam
BKKBN	: Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional
BPS	: Badan Pusat Statistik
IMS	: Infeksi Menular Seksual
KTD	: Kehamilan Tidak Diinginkan
NAPZA	: Narkoba, Alkohol, Psikotropika dan Zat Adiktif
Riskesdas	: Riset Kesehatan Dasar
SDKI	: Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masa remaja merupakan suatu periode transisi antara masa kanak-kanak menuju dewasa yang ditandai dengan kematangan fisik, kognitif, sosial, dan emosional. Adanya kematangan fisik, intelektual, serta emosional pada masa remaja dapat berpengaruh pada perilaku seksualnya (Papalia, Olds, & Feldman, 2008). Selain dipengaruhi oleh perubahan tumbuh kembangnya, terdapat faktor lain yang juga dapat mempengaruhi perilaku seksual remaja seperti kurangnya pendidikan kesehatan reproduksi, pengaruh berbagai media masa, pengaruh negatif teman sebaya, perkembangan teknologi, pergaulan bebas, serta adanya keinginan remaja untuk mencoba hal baru (Adeoye, 2012). Bentuk-bentuk tingkah laku perilaku seksual dapat beraneka ragam mulai dari perasaan tertarik hingga tingkah laku berkencan, bercumbu dan hubungan seks. Hal tersebut merupakan aktivitas perilaku seksual pranikah yang dilakukan tanpa memperhatikan batasan-batasan sesuai dengan nilai-nilai moral, hukum, serta agama di masyarakat (Sarwono, 2015). Perilaku seksual pranikah adalah perilaku-perilaku yang mengarah pada keintiman heteroseksual yang dilakukan oleh sepasang anak manusia sebelum adanya ikatan resmi (pernikahan) (Crooks dalam Kusumaningrum (2007).

Remaja yang melakukan perilaku seksual pranikah dapat berdampak pada psikologis yaitu depresi, fobia, rasa bersalah, penyesalan dan stres. Dalam lingkup

sosial remaja kehilangan dukungan keluarga, prestasi akademis yang buruk, kehilangan harga diri, kehilangan karakter dan pengasingan dari masyarakat luas. Serta dalam hal biologis mengalami aborsi, infeksi menular seksual (IMS), kemandulan yang tidak diinginkan dan kehamilan diluar nikah. Untuk menutupi aib karena kehamilan diluar nikah maka remaja melakukan pernikahan dini walaupun usia mereka belum cukup untuk melangsungkan pernikahan (Abdullahi & Umar, 2013). Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) melaporkan salah satu dampak dari pernikahan usia dini yaitu kematian ibu saat melahirkan, Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia masih tertinggi di Asia Tenggara, mencapai 359/100.000 kelahiran hidup pada tahun 2012.

Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) tahun 2012 melaporkan Indonesia berada pada peringkat 37 termasuk negara dengan presentase pernikahan usia dini tinggi di dunia dan pada tingkat ASEAN Indonesia menduduki peringkat kedua setelah negara Kamboja. Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2013 menunjukkan diantara perempuan berusia 15-19 tahun yang menikah dini di Indonesia Tahun 2012 terjadi hampir 50% dari 2,5 juta pernikahan. Badan Pusat Statistik (BPS) melaporkan presentase perempuan Jawa Timur usia 10 tahun ke atas yang kawin dibawah umur (kurang dari usia 17 tahun) pada tahun 2011-2013 sebesar 26,33%. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Anjarwati (2017) mengungkapkan bahwa meningkatnya pernikahan dini sebagian besar disebabkan oleh kehamilan yang tidak diinginkan dimana hal tersebut mengarah pada meningkatnya tingkat perceraian. Dirjen Badan Peradilan Agama Mahkamah Agung melaporkan pada periode 2014-2016 perceraian di Indonesia mengalami peningkatan dari 344.237 perceraian pada tahun 2014, naik

menjadi 365.633 perceraian di tahun 2016 (BPS, 2017).

BKKBN menetapkan usia ideal menikah dari sisi kesehatan dan psikologis yaitu bagi wanita diatas 20 tahun sedangkan laki-laki diatas 25 tahun karena pada usia tersebut merupakan usia reproduksi sehat. Usia kawin pertama dan bereproduksi ideal sangatlah penting karena berhubungan dengan kesehatan reproduksi dan menyangkut kesehatan ibu dan anak (Junaedi & Sutiawan, 2013). Berdasarkan hal tersebut, peneliti melakukan pengambilan data awal yang dilakukan di Kantor Kementerian Agama Kota Surabaya dan didapatkan hasil laporan tentang jumlah pernikahan usia dini di Surabaya pada tahun 2017 mencapai 11.207 orang dimana jumlah laki-laki sebanyak 7737 orang dan jumlah perempuan sebanyak 3470 orang. Angka pernikahan usia dini tertinggi terjadi di wilayah Kecamatan Kenjeran dan didapatkan sebagian besar terjadi pada laki-laki berusia 22 tahun sebanyak 207 orang (2,67%) dan pada perempuan berusia 19 tahun sebanyak 146 orang (4,2%). Diwilayah tersebut pada bulan Oktober hingga Desember tahun 2017 terdapat 252 kejadian pernikahan dini. Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti pada penanggung jawab Seksi Bimbingan Masyarakat Islam (Bimas) tanggal 14 April 2018 mengungkapkan bahwa alasan dilangsungkannya pernikahan dini mayoritas karena terjadi kehamilan diluar nikah.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Susilawati (2016) terdapat beberapa faktor yang berkaitan dengan kejadian menikah dini yaitu mengenai budaya, dukungan keluarga, ekonomi dan teknologi, namun pada penelitian kali ini ini peneliti meneliti mengenai perilaku seksual pranikah yang

mempengaruhi kejadian pernikahan usia dini. Remaja merupakan generasi penerus bangsa yang menentukan hasil kualitas suatu Negara di masa mendatang, tetapi hal ini bertolak belakang dengan kenyataan yang banyak terjadi dimana kenakalan remaja semakin menunjukkan fakta yang sangat memprihatinkan. Jensen (dalam Sarwono, 2010) mengungkapkan bentuk kenakalan remaja timbul akibat pengaruh teman sebaya yang dapat membuat remaja merasa nyaman sehingga lebih memilih untuk memisahkan diri dari orang tua dan berkumpul dengan kelompok sebaya, hal itu dapat memicu remaja melakukan perilaku menyimpang yaitu seperti penganiayaan, perampokan, tawuran, pemerasan, perusakan, penyalahgunaan NAPZA (Narkoba, Alkohol, Psikotropika, dan Zat Adiktif) serta perilaku seksual pranikah. Data dari Komisi Nasional Anak Indonesia melaporkan bahwa setiap tahun angka kejadian hamil diluar nikah meningkat, lebih dari 93,7% remaja SMP dan SMA di Indonesia sudah pernah melakukan aktivitas seksual pranikah, selain itu terdapat 62,7% remaja SMP sudah tidak perawan dan 21,2% remaja SMA pernah melakukan aborsi (Mediana, 2010).

Dengan adanya fenomena perilaku seks pranikah pada remaja sampai mengakibatkan pernikahan usia dini yang disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya pergaulan dari teman sebaya, sosial budaya dan faktor pendukung remaja untuk melakukan pernikahan. Berdasarkan Precede-Proceed Model yang dikembangkan oleh Lawrence Green dan Kreuter perilaku seseorang atau masyarakat ditentukan atau terbentuk dari tiga faktor, yaitu faktor predisposisi (*predisposing factors*), faktor pendorong (*reinforcing factors*), dan faktor pendukung (*enabling factors*). Faktor predisposisi yang terwujud dalam

pengetahuan, sikap, kepercayaan, keyakinan, nilai-nilai, dan sebagainya. Faktor pendorong yang terwujud dalam sikap dan perilaku petugas kesehatan, orang tua, teman sebaya, guru, yang merupakan kelompok referensi dari perilaku masyarakat. Faktor pendukung yang terwujud dalam lingkungan fisik, tersedia atau tidak tersedianya fasilitas dan sarana kesehatan (Nursalam, 2016). Berdasarkan teori perilaku Lawrence Green dan Kreuter, peneliti tertarik melakukan penelitian tentang Hubungan Perilaku Seksual Pranikah dengan Pernikahan Usia Dini pada Remaja di Wilayah Kecamatan Kenjeran Kota Surabaya.

1.2 Rumusan Masalah

Apakah ada hubungan antara perilaku seksual pranikah dengan pernikahan usia dini pada remaja di wilayah Kecamatan Kenjeran Kota Surabaya ?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Menjelaskan hubungan perilaku seksual pranikah dengan pernikahan usia dini pada remaja di Kecamatan Kenjeran Kota Surabaya.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi perilaku seksual pranikah pada remaja.
2. Mengidentifikasi pernikahan usia dini pada remaja.
3. Menganalisis hubungan perilaku seksual pranikah dengan pernikahan usia dini pada remaja.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Teoritis

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pengembangan ilmu keperawatan dengan mengetahui bahaya dari perilaku seksual pranikah yang akan mengakibatkan pernikahan usia dini pada remaja.

1.4.2 Praktis

1. Bagi responden, hasil penelitian ini dapat memberikan pengetahuan bahaya perilaku seksual pranikah yang mengakibatkan pernikahan usia dini.
2. Bagi masyarakat, hasil penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai sumber informasi guna meningkatkan pengetahuan, kesadaran, serta strategi penanggulangan pernikahan dini.
3. Bagi perawat, hasil penelitian ini dapat menjadi media pembelajaran yang berhubungan dengan perilaku seksual pranikah dan pernikahan usia dini.

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Remaja

2.1.1 Pengertian Remaja

Remaja atau dalam bahasa Inggris disebut *adolescence*, berasal dari kata Latin *adolescere* yang artinya tumbuh atau tumbuh menjadi dewasa (Hurlock, 2012). *World Health Organization* (WHO) mendefinisikan remaja sebagai periode pertumbuhan dan perkembangan manusia yang terjadi setelah masa kanak-kanak dan sebelum dewasa, dari usia 10-19 tahun. Santrock (2014) mendefinisikan masa remaja (*adolescence*) sebagai masa transisi dari masa kanak-kanak ke masa dewasa yang melibatkan perubahan biologis, kognitif, dan sosial emosional. Masa remaja dimulai pada usia sekitar 10-13 tahun dan berakhir pada akhir remaja.

Pratiwi & Basuki (2010) mengatakan masa remaja adalah masa peralihan baik secara fisik, psikis maupun sosial dari masa kanak-kanak menuju dewasa. Definisi biologis menekankan kejadian pubertas yang mengubah tubuh anak menjadi orang dewasa secara seksual dan fisik. Definisi psikologis membedakan masa remaja dalam hal tugas perkembangan yang harus diselesaikan, masing-masing berkaitan dengan tugas utama untuk mencapai identitas pribadi. Definisi sosiologis mendefinisikan remaja dalam hal status mereka di masyarakat, khususnya, sebagai masa transisi antara masa kanak-kanak dan dewasa.

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 25 tahun 2014, remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10-18 tahun, sedangkan menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) rentang usia remaja

adalah 10-24 tahun dan belum menikah. (Monks, Knoers, & Haditomo, 2004) berpendapat bahwa masa remaja secara global berlangsung antara usia 12 sampai 21 tahun, dengan pembagian sebagai berikut.

1. Remaja awal (*early adolescence*) usia 12-15 tahun
2. Remaja pertengahan (*middle adolescence*) usia 15-18 tahun
3. Remaja akhir (*late adolescence*) usia 18- 21 tahun

Masa remaja dalam rentang kehidupannya mempunyai ciri-ciri tertentu yang membedakan dengan periode sebelumnya (masa kanak-kanak) dan sesudahnya (masa dewasa), menurut Hurlock (2012) ciri-ciri masa remaja yaitu :

1. Masa remaja sebagai periode perubahan diri

Tingkat perubahan tingkah laku selama masa remaja sejajar dengan tingkat perubahan fisik. Ada lima perubahan yang bersifat universal; (1) perubahan emosi yang intensitasnya bergantung pada tingkat perubahan fisik dan psikologis yang terjadi; (2) perubahan tubuh; (3) perubahan minat dan peran dalam pergaulan sosial; (4) perubahan nilai-nilai yang dianutnya; (5) perubahan yang ambivalen, di mana masa remaja biasanya menginginkan perubahan, tetapi secara mental belum ada kesadaran tanggung jawab atas keinginannya sendiri.

2. Masa remaja sebagai masa mencari identitas diri

Pada tahun-tahun awal masa remaja, penyesuaian diri dengan kelompok masih tetap penting bagi remaja laki-laki dan perempuan. Salah satu cara untuk menampilkan identitas diri agar diakui oleh teman sebayanya atau lingkungan pergaulan, biasanya menggunakan simbol status dalam bentuk kemewahan atau kebanggaan lainnya yang bisa membuat dirinya diperhatikan atau tampil berbeda.

3. Masa remaja sabagai masa menimbulkan ketakutan

Pada masa ini, banyak anggapan yang bersifat negatif pada remaja, yaitu remaja sulit diatur dan cenderung berperilaku yang kurang baik. Hal tersebut yang membawa kekhawatiran dan ketakutan para orang tua sehingga dapat menimbulkan banyak pertentangan antara orang tua dengan anak remajanya yang mana dapat mengakibatkan terdapat jarak.

4. Masa remaja sebagai masa yang tidak realistis

Remaja cenderung melihat dirinya dan orang lain sebagaimana yang diinginkan, bukan sebagaimana adanya, terlebih dalam hal cita-cita. Semakin tidak realistis cita-citanya maka remaja akan menjadi semakin marah. Remaja akan sakit hati dan kecewa apabila orang lain membuatnya kecewa atau jika remaja tidak mencapai tujuan tersebut.

5. Masa remaja sebagai lambang masa dewasa

Pada masa ini, remaja mengalami kegelisahan dan kesulitan untuk meninggalkan kebiasaan pada usia sebelumnya. Sementara usianya yang menjelang dewasa menuntut untuk meninggalkan kebiasaan yang melekat di usia kanak-kanak tersebut. Remaja akhirnya memusatkan diri pada perilaku yang dihubungkan dengan status dewasa, yaitu merokok, minum-minuman beralkohol, mengkonsumsi obat-obatan terlarang, dan terlibat dalam perilaku seksual.

2.1.2 Perkembangan Remaja

Perkembangan remaja adalah sekumpulan proses yang memberikan perubahan dalam diri remaja dan terintegrasi sehingga timbul respons terhadap stimulus yang berasal dari luar tubuhnya. Perubahan yang terjadi dalam diri

remaja yang paling menonjol dan dapat diamati yaitu perubahan fisik, kognitif, dan psikososial.

Menurut Sarwono (2015) perkembangan remaja meliputi:

1. Perubahan fisik

Perubahan fisik merupakan gejala primer dalam pertumbuhan remaja, sedangkan perubahan-perubahan psikologis muncul antara lain karena perubahan-perubahan fisik. Di antara perubahan-perubahan fisik itu, yang pengaruhnya paling besar pada perkembangan jiwa remaja adalah pertumbuhan tubuh (badan menjadi semakin panjang dan tinggi), mulai berfungsinya alat-alat reproduksi (ditandai dengan haid pada perempuan dan mimpi basah pada laki-laki) dan tanda-tanda seksual sekunder yang tumbuh.

Tabel 2.1 Urutan Perubahan-perubahan Fisik pada Remaja (Muss 1968 dalam Sarwono 2015)

No	Laki-laki	Perempuan
1.	Pertumbuhan tulang-tulang	Pertumbuhan tulang-tulang (badan menjadi tinggi, anggota-anggota badan menjadi panjang)
2.	Testis membesar	Pertumbuhan payudara
3.	Tumbuh rambut di wajah, kemaluan, dada, dan ketiak	Tumbuh rambut kemaluan dan ketiak
4.	Awal perubahan suara	Mencapai pertumbuhan ketinggian badan yang maksimal setiap tahunnya
5.	Rambut kemaluan menjadi keriting	Rambut kemaluan menjadi keriting
6.	Ejakulasi	Haid

2. Perkembangan kognitif

Pada tahap ini individu bergerak melebihi dunia yang aktual dan konkrit, dan berpikir lebih abstrak dan logis. Kemampuan untuk berpikir lebih abstrak

menjadikan remaja mengembangkan citra tentang hal-hal yang ideal. Dalam memecahkan masalah, pemikiran operasional formal lebih sistematis, mengembangkan hipotesis mengapa sesuatu terjadi seperti itu, kemudian menguji hipotesis secara deduktif.

3. Perkembangan psikososial

Pada tahap ini individu mengeksplorasi siapa mereka, apa keadaan mereka dan ke mana mereka pergi menuju kehidupannya. Ini adalah tahap perkembangan identitas versus kebingungan identitas. Jika remaja mengeksplorasi peran dengan cara yang sehat dan sampai pada jalur positif dalam kehidupan, mereka mendapat identitas positif. Jika identitas remaja dipaksakan oleh orang tua, remaja kurang mengeksplorasi peran-peran yang berbeda dan jalan positif ke masa depan tidak ditemukan, kebingungan identitas akan terjadi.

Dalam proses penyesuaian diri menuju kedewasaan, ada 3 tahap perkembangan remaja (Sarwono, 2015).

a. Remaja awal (*early adolescent*) usia 12-15 tahun

Pada tahap ini remaja masih heran dengan perubahan yang terjadi pada tubuhnya dan dorongan yang menyertai perubahan-perubahan itu. Mereka mengembangkan pikiran-pikiran baru, cepat tertarik pada lawan jenis, dan mudah terangsang secara erotis. Sulit mengerti dan dimengerti orang dewasa karena memiliki kepekaan yang berlebihan ditambah dengan berkurangnya kendali terhadap ego.

b. Remaja madya (*middle adolescent*) usia 15-18 tahun

Tahap ini remaja sangat membutuhkan kawan-kawan. Ia senang kalau banyak teman yang menyukainya. Ada kecenderungan *narsistic* yaitu mencintai diri sendiri, dengan menyukai teman-teman yang punya sifat yang sama dengan dirinya. Selain itu, ia berada dalam kondisi kebingungan karena tidak tahu memilih antara peduli atau tidak peduli, ramai-ramai atau sendiri, optimistis atau pesimistis, idealis atau materialis, dan sebagainya. Remaja mencari identitas diri, timbul keinginan untuk kencan dan mengembangkan kemampuan berfikir abstrak.

c. Remaja akhir (*late adolescent*) usia 18- 21 tahun

Tahap ini adalah masa konsolidasi menuju periode dewasa dan ditandai dengan pencapaian lima hal, yaitu minat yang makin mantap terhadap fungsi-fungsi intelek; egonya mencari kesempatan untuk bersatu dengan orang lain dan dalam pengalaman-pengalaman baru; terbentuk identitas seksual yang tidak akan berubah lagi; egosentrisme (terlalu memusatkan perhatian pada diri sendiri) diganti dengan keseimbangan antara kepentingan diri sendiri dengan orang lain; dan tumbuh “dinding” yang memisahkan diri pribadinya (*private self*) dan masyarakat umum (*the public*).

Tugas perkembangan (*development tasks*) adalah tugas-tugas atau kewajiban yang harus dilalui oleh setiap individu pada setiap tahapan usia, sesuai dengan kebutuhan pribadi yang timbul dari dalam dirinya dan tuntutan yang datang dari masyarakat di sekitarnya (Havighurst 1972 dalam Sarwono 2015). Tugas perkembangan masa remaja berfokus pada usaha untuk mengarahkan perilaku yang kekanak-kanakan menuju persiapan menghadapi kedewasaan.

Adapun tugas-tugas perkembangan masa remaja menurut Havighurst (1972) yang dikutip oleh Sarwono (2015) adalah sebagai berikut :

1. Menerima kondisi fisiknya dan memanfaatkan tubuhnya secara efektif.
2. Menerima hubungan yang lebih matang dengan teman sebaya baik laki-laki maupun perempuan.
3. Menerima peran jenis kelamin masing-masing (laki-laki atau perempuan).
4. Berusaha melepaskan diri dari ketergantungan emosi terhadap orang tua dan orang dewasa lainnya.
5. Mempersiapkan karier ekonomi.
6. Mempersiapkan perkawinan dan kehidupan berkeluarga.
7. Merencanakan tingkah laku sosial yang bertanggung jawab.
8. Mencapai sistem nilai dan etika tertentu sebagai pedoman tingkah lakunya.

Menurut Gunarsa (2009), ada dua faktor yang memengaruhi perkembangan remaja, yakni faktor endogen (internal) dan eksogen (eksternal).

1. Faktor endogen merupakan faktor yang ada dalam diri sendiri baik secara fisik maupun psikis. Perkembangan ini berasal dari gen (keturunan) orang tuanya. Jika perkembangan remaja normal maka individu tersebut berasal dari keturunan yang normal, begitu pun faktor psikis dan psikososialnya. Faktor endogen yang normal menjadi dasar kuat remaja dalam melakukan penyesuaian diri dengan lingkungannya.
2. Faktor eksogen merupakan faktor yang berasal dari luar dirinya, meliputi faktor lingkungan, baik fisik maupun sosial. Lingkungan fisik berupa letak geografis, musim, iklim, fasilitas, dan sebagainya. Faktor lingkungan sosial berupa: keluarga, teman sebaya, tetangga, sekolahan dan lain-lain.

2.2 Perilaku Seksual Pranikah

Perilaku seksual adalah segala tingkah laku yang didorong oleh hasrat seksual, baik dengan lawan jenis maupun dengan sesama jenis (Sarwono, 2015). Imran (2000) mengatakan bahwa perilaku yang didasari oleh dorongan seksual atau kegiatan mendapatkan kesenangan organ seksual melalui berbagai perilaku disebut sebagai perilaku seksual. Perilaku seksual pranikah merupakan segala tingkah laku yang didorong oleh hasrat seksual untuk mendapatkan kesenangan organ seksual yang dilakukan tanpa melalui proses pernikahan yang sah menurut hukum maupun agama.

2.2.1 Bentuk perilaku seksual pranikah

Sarwono (2015) menyebutkan bahwa perilaku seksual bermula dari perasaan tertarik hingga tingkah laku berkencan, bercumbu, dan bersenggama. Objek dari perilaku seksual tersebut bisa berupa orang lain, orang dalam khayalan, atau diri sendiri.

1. Perasaan tertarik, yaitu minat dan keinginan remaja untuk melakukan perilaku seksual berupa perasaan suka, perasaan sayang, dan perasaan cinta.
2. Berkencan, yaitu aktivitas remaja ketika berpacaran berupa berkunjung ke rumah pacar, saling mengunjungi dan berduaan.
3. Bercumbu, yaitu aktivitas seksual di saat pacaran yang dilakukan remaja berupa berpegangan tangan, mencium pipi, mencium bibir, meraba payudara, meraba alat kelamin di atas baju, dan meraba alat kelamin di balik baju.
4. Bersenggama, yaitu kesediaan remaja untuk melakukan hubungan seksual dengan pacarnya atau lawan jenis.

Menurut Crooks & Baur (2016) perilaku seksual remaja meliputi

1. Masturbasi

Masturbasi yang dimaksud yaitu stimulasi alat kelamin sendiri untuk memperoleh kesenangan seksual.

2. Ekspresi seksual *noncoital*

Seks *noncoital* mengacu pada kontak fisik erotis yang bisa meliputi ciuman (*kissing*), pegangan (*holding*), sentuhan (*touching*), stimulasi manual atau stimulasi oral-genital, tapi bukan koitus.

a. Ciuman (*kissing*) dengan mulut tertutup cenderung lebih lembut dan penuh kasih sayang, sedangkan berciuman dengan mulut terbuka (*deep* atau *french kissing*) lebih memiliki intensi seksual.

b. Sentuhan (*touching*) sebagai landasan seksualitas manusia yang dibagikan dengan yang lain. Sentuhan itu sendiri adalah bentuk komunikasi utama, sebuah suara sunyi yang menghindari perangkap kata-kata sambil mengekspresikan perasaan saat itu.

c. Stimulasi oral-genital ini dapat dilakukan secara bersamaan (dari pasangan ke pasangannya). Selain itu, stimulasi oral-genital ini terdiri dari dua jenis, yaitu *cunnilingus* dan *fellatio*. *Cunnilingus* adalah stimulasi oral yang dilakukan laki-laki terhadap vagina pasangannya sedangkan *fellatio* adalah stimulasi oral yang dilakukan oleh perempuan terhadap penis pasangannya.

3. Hubungan seksual (*sexual intercourse*)

Hubungan antara laki-laki dan perempuan terdapat tahap-tahap yang berlangsung dalam kedekatan fisik sebagai berikut.

a. Bersentuhan (*touching*)

Perilaku yang terjadi di tahap ini secara umum dikatakan pantas terjadi di kencan pertama. Berpegangan tangan dan berpelukan termasuk dalam tahap ini.

b. Berciuman (*kissing*)

Perilaku seksual yang terjadi di tahap ini berkisar dari ciuman singkat, ciuman sebentar, ciuman lama, sampai ciuman intim atau disebut juga *deep kissing*.

c. Bercumbu (*petting*)

Tahap ini terdiri dari sentuhan dan stimulasi terhadap area-area sensitif dari pasangan. Bercumbu biasanya meningkat dari cumbuan yang ringan hingga cumbuan di daerah genital (*heavy genital petting*).

d. Hubungan seksual (*sexual intercourse*)

Perilaku seksual dengan memasukan penis ke dalam vagina.

Menurut Sarwono (2015), masalah seksualitas pada remaja timbul karena faktor-faktor berikut ini.

1. Meningkatnya libido seksual

Perubahan-perubahan hormonal meningkatkan hasrat seksual (libido seksualitas) remaja. Peningkatan hasrat seksual ini membutuhkan penyaluran dalam bentuk tingkah laku seksual tertentu.

2. Penundaan usia perkawinan

Penyaluran hasrat seksual tidak dapat segera dilakukan karena adanya penundaan usia perkawinan, baik secara hukum karena adanya undang-undang

tentang perkawinan yang menetapkan batas usia menikah, maupun karena norma sosial yang semakin lama menuntut persyaratan yang makin tinggi untuk perkawinan (pendidikan, pekerjaan, persiapan mental, dan lain-lain).

3. Tabu-larangan

Sementara usia kawin ditunda, norma-norma agama tetap berlaku dimana seseorang dilarang untuk melakukan hubungan seks sebelum menikah. Bahkan larangannya berkembang lebih jauh kepada tingkah laku yang lain seperti berciuman dan masturbasi. Remaja yang tidak dapat menahan diri akan cenderung untuk melanggar larangan-larangan tersebut. Orang tua sendiri, baik karena ketidaktahuannya maupun karena sikapnya yang masih menganggap tabu pembicaraan mengenai seks secara terbuka malah cenderung membuat jarak dengan anak dalam masalah ini. Pada akhirnya hal ini akan menyebabkan perilaku seksual yang tidak diharapkan.

4. Kurangnya informasi tentang seks

Kecenderungan pelanggaran makin meningkat karena adanya penyebaran informasi dan rangsangan seksual melalui media massa serta teknologi canggih (*video cassette*, VCD, telepon genggam, internet, dan lain-lain). Remaja yang sedang dalam periode ingin tahu dan ingin mencoba, akan meniru apa yang dilihat atau didengarnya dari media massa, karena mereka pada umumnya belum pernah mengetahui masalah seksualitas secara lengkap dari orang tuanya.

5. Pergaulan yang makin bebas

Kecendrungan pergaulan yang makin bebas antara laki-laki dan perempuan dalam masyarakat sebagai akibat berkembangnya peran dan pendidikan perempuan sehingga kedudukan perempuan makin sejajar dengan laki-laki.

2.2.2 Dampak Perilaku Seksual Pranikah

Sebagian dari perilaku seksual memang tidak berdampak apa-apa, terutama jika tidak ada akibat fisik atau sosial yang ditimbulkan. Tetapi pada sebagian perilaku seksual yang lain berpeluang besar memungkinkan masuknya sperma ke dalam vagina, perilaku seksual tersebut dampaknya bisa cukup serius (Simkins, 1984 dalam Sarwono, 2015).

Dampak negatif perilaku seksual pranikah yang dapat timbul pada remaja, diantaranya sebagai berikut (Sarwono, 2015).

1. Dampak psikologis meliputi perasaan bersalah, rendah diri, depresi, marah, takut, dan berdosa.
2. Dampak fisik meliputi dapat menyebabkan kehamilan tidak diinginkan (KTD) sampai tindakan aborsi, tertular penyakit menular seksual (PMS) seperti *syphiliss*, *herpes*, *ghonorhoe* hingga HIV/AIDS.
3. Dampak sosial yang timbul seperti dikucilkan di lingkungan sekitar, putus sekolah karena menanggung aib dan merasa malu, perubahan peran menjadi ibu dan belum memiliki kesiapan untuk beralih peran menjadi ibu, timbulnya tekanan dari masyarakat yang mencela.

2.3 Pernikahan

Pernikahan merupakan suatu proses awal terbentuknya kehidupan keluarga antara laki-laki dan perempuan yang memiliki daya tarik menarik untuk berbagi kasih sayang dalam mewujudkan kehidupan bersama (Fatima, 2009). UU No 1 tahun 1974 mendefinisikan perkawinan sebagai ikatan lahir dan batin antara seorang pria dan wanita dalam hubungan suami istri yang bertujuan membentuk rumah tangga yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa.

Menurut Rahmawati (2010) perkawinan adalah ikatan antara pria dan wanita sebagai hubungan suami istri yang diakui secara hukum undang-undang, hukum adat, dan hukum agama. Pernikahan adalah pertalian yang sah dalam jangka waktu yang lama antara laki-laki dan perempuan. Pernikahan adalah ikatan suami istri yang didalamnya terdapat keintiman, pertemuan, persahabatan, kasih sayang, dan pemenuhan kebutuhan seksual menjadi lebih matang (BKKBN, 2015). Pernikahan adalah permulaan sebuah kehidupan baru bagi seseorang karena, sejak dua individu sepakat untuk memutuskan kawin (menikah), berarti telah terjadi perubahan peran serta tanggung jawab terhadap diri sendiri, pasangan dan lingkungannya. Perkawinan adalah pemersatu dua pribadi yang berbeda dan melalui perkawinan individu terikat secara lahir dan batin. Ikatan lahir disebut sebagai ikatan formal atau tampak sementara ikatan batin tidak terlihat jelas (nampak) seperti ikatan lahir, dan disebut sebagai ikatan psikologis.

Perkawinan adalah peristiwa demografis yang merupakan bagian dari proses fungsi reproduksi laki-laki dan perempuan, sebagai bentuk pemenuhan hak asasi yang berhubungan dengan unsur psikologis sosial budayayang memiliki dampak terhadap kependudukan, yang diakui dan diresmikan secara sosial

maupun hukum, sehingga kedua individu yang terlibat didalamnya memperoleh kebahagiaan (Andrian, 2013).

2.3.1 Asas-asas pernikahan

Dalam UU perkawinan (UU No.1/1974) tercantum asas-asas atau prinsip-prinsip sebagai berikut:

1. Tujuan perkawinan adalah membentuk keluarga bahagia dan kekal, untuk itu suami istri perlu saling membantu dan melengkapi agar masing-masing dapat mengembangkan kepribadiannya membantu dan mencapai kesejahteraan spiritual dan materil.
2. Dalam undang undang perkawinan dinyatakan, bahwa suatu perkawinan adalah sah bilamana dilakukan menurut hukum masing masing agamanya dan kepercayaan serta harus tercatat menurut peraturan perundang-undangan yang berlaku.
3. Undang-undang perkawinan menganut asas monogami. Hanya apabila dikehendaki oleh pihak yang bersangkutan, karena hukum dan agama yang bersangkutan mengizinkan, seseorang suami dapat beristri lebih dari seorang dengan memenuhi persyaratan tertentu yang diputuskan oleh pengadilan.
4. Undang-Undang perkawinan menganut prinsip, bahwa calon suami istri harus telah matang jiwanya dan raganya untuk dapat melangsungkan perkawinan agar supaya dapat mewujudkan perkawinan secara baik tanpa berakhir pada perceraian dan mendapat keturunan yang baik dan sehat. Untuk itu harus dicegah adanya perkawinan antara calon suami istri yang masih dibawah umur.

5. Tujuan perkawinan adalah untuk membentuk keluarga yang bahagia kekal dan sejahtera, maka undang-undang ini menganut prinsip untuk mempersukar terjadinya perceraian, harus ada alasan-alasan tertentu serta harus dilakukan di depan sidang Pengadilan.
6. Hak dan kedudukan istri adalah seimbang dengan hak dan kedudukan suami baik dalam kehidupan rumahtangga maupun dalam pergaulan masyarakat, sehingga dengan demikian segala sesuatu dalam keluarga dapat dirundingkan dan diputuskan bersama oleh suami-istri.

Keluarga bahagia sejahtera hanya akan terwujud jika dibangun oleh unsur manusia yang sehat. Sehat sesuai dengan definisi WHO yakni sehat fisik, mental, dan sosial. Maka persyaratan mutlak dalam mewujudkan keluarga bahagia harus dibangun oleh calon suami dan calon istri yang sehat fisik, sehat mental, dan sehat sosial karena itu jauh sebelumnya perlu dipersiapkan dirinya sendiri menjadi insan yang sehat dan persiapan dalam memilih calonnya (Tarmizi, 2006).

Dalam sebuah perkawinan diperlukan persiapan dari calon suami istri agar mampu menghadapi kemungkinan yang terjadi dalam rumah tangga sehingga keutuhan rumah tangga terjaga (Ningsih, 2011). Adapun hal yang perlu dipersiapkan dalam perkawinan meliputi:

1. Kedewasaan fisik

Kedewasaan fisik adalah kawin pada usia yang ideal bagi perempuan dan laki-laki. Selain dari segi usia kesehatan fisik juga terdiri dari bebas penyakit keturunan dan tidak mengidap penyakit menular.

2. Kedewasaan sosial

Persyaratan sosial bagi wanita tidak seberat persyaratan sosial untuk pria. Setelah wanita menikah dan hamil atau melahirkan, statusnya berubah menjadi seorang ibu. Sebagian besar remaja yang menikah dibawah 20 tahun akan kehilangan masa remaja yang bahagia.

3. Kepribadian yang mantap

Kepribadian yang mantap akan membuat seseorang memilih pasangan yang dianggap cocok dengan jalan hidupnya, bisa mengisi kekurangan, dan dapat memberikan dorongan untuk menggapai cita-cita yang ditetapkan. Dengan demikian rumah tangga yang dibina akan kekal abadi sampai akhir hayat.

2.3.2 Usia menikah ideal

Undang-undang perkawinan Nomor 1 Tahun 1974, menetapkan bahwa usia minimum wanita untuk menikah adalah 16 tahun dan 19 tahun bagi pria. Walaupun menurut undang-undang sudah diperkenankan menikah, namun usia tersebut belum cukup matang untuk berkeluarga.

Usia menikah yang ideal dari segi kesehatan yakni 25 tahun bagi pria dan minimal 20 tahun bagi wanita karena pada usia tersebut seseorang telah dianggap siap dan sudah matang untuk hamil dan melahirkan. Menurut Manuaba (2008) kurun waktu reproduksi sehat pada umur 20-30 tahun diusia tersebut organ reproduksi perempuan secara fisiologis sudah berkembang secara baik.

Kategori usia kawin menurut Bogue dalam Andrian (2013) dibagi menjadi 4 kelompok, yaitu :

1. *Child Marriage* : usia perkawinan pertama kurang dari 16 tahun

2. *Early Marriage* : usia perkawinan pertama antara dari 16-19 tahun
3. *Marriage at Maturity* : usia kawin pertama antara 20-30 tahun
4. *Late Marriage* : usia perkawinan pertama diatas 30 tahun

Perkawinan ideal menurut psikolog berada pada fase dewasa awal, yaitu usia 21-35 tahun baik wanita ataupun laki-laki. Karena dalam ilmu psikologi usia tersebut dikenal dengan fase membangun rumah tangga. Perkawinan yang dilakukan dibawah usia 20 tahun rentan terhadap perceraian karena emosinya yang labil dan belum matang (Qibtiyah, 2014).

2.4 Pernikahan Dini

Menurut Manuaba (2008) pernikahan dini merupakan pernikahan wanita dibawah usia 20 tahun dimana pada usia itu organ reproduksi perempuan belum berkembang secara baik dan belum siap untuk melahirkan keturunan karena masih dalam tahap pertumbuhan. Pernikahan dini merupakan pernikahan secara formal ataupun tidak formal yang dilakukan di usia dini atau kurang dari 18 tahun (Unicef, 2014).

Pernikahan dini mengacu pada pernikahan yang terjadi pada perempuan yang usianya belum mencapai 20 tahun dan laki-laki belum mencapai 25 tahun atau pernikahan tersebut melibatkan satu atau dua pihak yang masih anak-anak (BKKBN, 2012). Definisi anak menurut undang-undang No 23 tahun 2002, adalah seseorang yang belum berusia 18 tahun. Pada kakekatnya pernikahan yang dilakukan dibawah usia 18 tahun tergolongan ketegori pernikahan (Pratama, 2014).

Inter African Commiitee (IAC) dalam BKKBN (2012) mengatakan pernikahan dini adalah pernikahan yang terjadi sebelum usia 18 tahun dimana salah satu atau dua pihak sedang menempuh pendidikan sekolah dan tergolong usia remaja, belum matang secara fisiologis dan psikologis untuk bertanggung jawab terhadap pernikahan dan anak yang dihasilkan dari pernikahan tersebut. Pernikahan dini didefinisikan sebagai perkawinan individu di bawah usia 18 tahun berhubungan dengan berbagai dampak kesehatan dan sosial yang buruk bagi perempuan.

2.4.1 Faktor penyebab pernikahan dini

Alasan dibalik pernikahan dini bervariasi antar negara. Di Ethiopia kebanyakan dari temuan penelitian alasan yang dominan karena faktor budaya, kemiskinan, keperawanan sedangkan di India status keluarga pengantin pria yang kaya dan lemahnya derajat perempuan dibandingkan laiki-laki. Perempuan memainkan peranan penting dalam pernikahan usia dini perempuan dipandang inferior dan karenanya pendapat mereka sering diabaikan (*International Center for Research on Women, 2007* dalam (Birech, 2013).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Anjarwati (2017) mengungkapkan bahwa meningkatnya pernikahan dini sebagian besar disebabkan oleh kehamilan yang tidak diinginkan dimana hal tersebut mengarah pada meningkatnya tingkat perceraian.

Gage, (2013) faktor yang mendasari praktek pernikahan dini diantaranya norma-norma budaya, kemiskinan, keterbatasan ekonomi, dan pendidikan yang terbatas dan kekhawatiran orangtua dalam menjaga keperawanan putri mereka.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Fatima (2009) di Desa Srimulya Kecamatan Kemusu Kabupaten Boyolali faktor-faktor yang memicu terjadinya pernikahan usia dini meliputi :

1. Ekonomi

Motif ekonomi melatarbelakangi orang tua memutuskan untuk menikahkan anaknya dengan harapan akan mengurangi beban finansial dalam keluarga karena, ketika anaknya menikah maka kehidupan sang anak ditanggung oleh sang suami. Hal ini banyak ditemukan di Pedesaan dengan tidak memperhatikan usia yang masih dini.

2. Pendidikan

Menurut Godha, Hotchkiss, & Gage (2013) berdasarkan beberapa penelitian menunjukkan korelasi yang kuat antara pendidikan dan usia saat perkawinan. Anak yang pendidikannya rendah dan tidak melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi cenderung menjadikannya tidak produktif dan terdorong untuk cepat-cepat menikah tanpa memikirkan dampak yang akan ditimbulkan dari keinginannya untuk menikah. Orang tua yang juga memiliki pendidikan rendah cenderung memiliki pola pikir yang pasrah dan menerima. Hal yang demikian berdampak pada orientasi yang sempit pemahaman tentang adanya UU Perkawinan serta dampak fisiologis yang akan dihadapi setelah menikah. Menurut Nurmalisa (2013) pendidikan orang tua maupun pendidikan remaja merupakan faktor yang mempengaruhi pernikahan usia dini.

3. Tradisi dan budaya

Beberapa daerah di Indonesia masih terdapat budaya tentang perjodohan. Adanya perjodohan yang sering dilakukan sejak kecil memicu keinginan untuk

mempercepat realisasi hubungan antar keduanya dan menyatukan dua pihak keluarga. Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan oleh Fisher (2014) bahwa perjodohan dilakukan oleh orang tua agar dapat diterima dimasyarakat dan mendapatkan pengakuan sosial dari masyarakat sekitar.

4. Faktor keluarga

Peran orang tua yang dalam hal ini mempunyai andil besar terhadap keputusan pernikahan anak. Orang tua memiliki otoritas dalam penundaan usia perkawinan. Faktor keluarga meliputi: Kepercayaan yang berlaku dalam keluarga, tingkat pendidikan keluarga / orang tua, sikap patuh terhadap perintah orang tua, jumlah anak dalam keluarga yang menjadi tanggung jawab orang tua.

5. Faktor agama

Pandangan atau kepercayaan termasuk interpretasi yang salah terhadap ajaran agama. Sebagian besar masyarakat dan juga beberapa pemuka agama menganggap aqil baligh apabila telah mendapat menstruasi pertama maka anak gadis telah melampaui masa remaja. Sebagian dari masyarakat memahami bahwa jika anak menjalin hubungan dengan lawan jenis, menjurus pada perbuatan zina yang dilarang agama sehingga orang tua wajib melindungi dan mencegahnya dengan segera menikahkan anak-anak tersebut.

1. Faktor teknologi

Teknologi dalam hal ini adalah media massa. Gencarnya ekspose seks di media massa menyebabkan remaja modern kian permisif terhadap seks. Banyak gambar tulisan dan video porno yang diakses remaja membuat remaja semakin kehilangan arah dan melakukan hal yang sebenarnya tidak boleh dilakukan seperti hubungan seksual (Wulandari, 2014).

2.4.2 Dampak pernikahan dini

1. Segi kesehatan

Dunia internasional memberikan perhatian cukup tinggi atas permasalahan pernikahan dini mengenai konsekuensi negatif dari segi kesehatan. Perempuan yang menikah sebelum usia 18 tahun menyebabkan interval kelahiran yang cepat, kehamilan yang tidak diinginkan, morbiditas reproduksi termasuk Obstetric fistula, kematian ibu, kesehatan mental yang buruk, infeksi menular seksual, dan HIV /AIDS. Anak yang lahir dari ibu remaja juga menghadapi peningkatan risiko prematuritas, kekurangan gizi, dan kematian (Raj et al., 2010 dalam Birech, 2013)

Logn, 1992 (dalam Priyanti, 2013) usia kawin pertama menjadi penanda awal mula permasalahan kesehatan reproduksi. Menikah di usia dini memiliki risiko terkena kanker leher rahim. Risiko terkena lesi prakanker leher rahim semakin tinggi pada wanita yang melakukan hubungan seksual lebih dini. Risiko untuk terkena kanker leher rahim semakin besar disebabkan pada usia tersebut terjadi perubahan lokasi sambungan skuamo-kolumnar sehingga relatif lebih peka terhadap stimulasi onkogen.

Kehamilan pada usia kurang dari 17 tahun meningkatkan risiko komplikasi medis, baik pada ibu maupun pada anak. Kehamilan di usia yang sangat dini ini ternyata berkorelasi dengan angka kematian dan kesakitan ibu. Disebutkan bahwa anak perempuan berusia 10-14 tahun berisiko lima kali lipat meninggal saat hamil maupun bersalin dibandingkan kelompok usia 20-24 tahun, sementara risiko ini meningkat dua kali lipat pada kelompok usia 15-19 tahun (Fadlyana & Larasaty, 2009).

Secara fisiologis organ reproduksi perempuan usia kurang dari 18 tahun belum matang dan masih sangat lemah, apabila terjadi kehamilan maka sangat beresiko mengalami keguguran akibat rahim yang tidak kuat. Dalam persalinannya pun beresiko mengalami kelainan. Selain itu, saat melahirkan ibu-ibu dini berada pada risiko yang lebih tinggi dibandingkan dengan ibu yang lebih tua. Penelitian telah menunjukkan bahwa perempuan menikah dini lebih mungkin untuk meninggal akibat melahirkan karena berbagai alasan seperti perdarahan postpartum, Infeksi HIV, panggul perempuan terlalu kecil untuk keluarnya janin. Banyak persalinan yang lambat menyebabkan fistula. Lebih dari dua juta remaja yang hidup dengan Fistula (Schlecht & Rowley, 2013).

2. Segi pendidikan

Dalam aspek pendidikan karena kurangnya pendidikan, perempuan yang sudah menikah tidak diberdayakan secara sosial dan ekonomi, mereka kurang memiliki kekuasaan dalam pengambilan keputusan, bahkan kehilangan kemampuan untuk bernegosiasi dengan mitra dan keluarga selama perilaku sehat. Akibat kurangnya pendidikan berarti wanita yang sudah menikah tidak akan dapat tawar-menawar dalam hal-hal yang mempengaruhi hidupnya dan keluarga karena kurangnya pemberdayaan (Birech, 2013).

3. Segi psikologis

Dampak secara psikologis usia remaja kejiwaannya belum sepenuhnya matang. Dalam masa peralihan dari anak ke remaja dipengaruhi oleh perubahan hormonal yang membuat emosi berubah-ubah, cenderung dinih marah dan dinih tersinggung (BKKBN, 2012). Remaja belum memiliki pengetahuan tentang bagaimana menjalankan peran sebagai seorang ibu dan istri sehingga pernikahan

usia dini rentan terhadap permasalahan keluarga karena dalam proses penyesuaian apabila tidak teratasi dapat berujung pada perceraian (Uecker, 2012).

Dunia International telah memberikan intervensi penyelesaian kasus pada pernikahan dini melalui: komunikasi massa, transmigrasi masyarakat, melibatkan tokoh adat dan agama, menegakkan dan meningkatkan kesadaran undang-undang perkawinan, insentif tunai untuk menunda pernikahan usia dini, dan memperluas kesempatan sosial ekonomi serta pendidikan untuk anak perempuan (*International Center for Research on Women, 2007* dalam Birech J, 2013).

Menurut Desiyanti (2015) permasalahan pernikahan dini di Indonesia perlu mendapatkan prioritas yang utama. Hal ini memiliki korelasi yang erat dengan laju pertumbuhan penduduk dan masa depan generasi dini bangsa. Program “Generasi Reproduksi” (GENRE) yang dicanangkan oleh BKKBN dirasa perlu lebih digencarkan lagi agar tersebar sampai ke pelosok desa.

Adapun langkah yang telah diupayakan pemerintah untuk menekan angka pernikahan dini melalui program Kependudukan, KB dan Pembangunan Keluarga (KKBPK), Pemerintah peduli remaja dan keluarga sejahtera. Upaya lain yang dilakukan pemerintah yakni program pendewasaan usia kawin pertama dan Gerakan Generasi Berencana agar remaja menjadi generasi yang berkualitas tidak menikah dini (Bappeda Jatim, 2015).

2.5 *PROCEDE-PRECEED Model Lawrence Green dan Kreuter*

Lawrence Green mencoba menganalisis perilaku manusia dari tingkat kesehatan. Kesehatan seseorang atau masyarakat dipengaruhi oleh dua faktor pokok, yaitu faktor perilaku (*behavior causes*) dan faktor luar lingkungan

(*nonbehavior causes*). Faktor penentu atau determinan perilaku manusia sulit untuk dibatasi karena perilaku merupakan resultan dari berbagai faktor, baik internal maupun eksternal (lingkungan). Selanjutnya perilaku individu dipengaruhi oleh 3 faktor utama, yang terangkum dalam akronim *PRECEDE* dan *PROCEED*. *PRECEDE* (*Predisposing, Reinforcing, and Enabling ,Constructs in Educational/Environmental Diagnosis and Evaluation*) merupakan arahan dalam menganalisis atau diagnosis dan evaluasi perilaku untuk intervensi. Sedangkan *PROCEED* (*Policy, Regulatory, and Organizational Constructs in Educational and Enviromental Development*) adalah arahan dalam perencanaan, implementasi, dan evauasi pendidikan (Karen Glanz, et.al, 2008). Model teori ini dapat diuraikan bahwa perilaku itu sendiri ditentukan atau terbentuk dari 3 faktor.

1. Faktor-faktor predisposisi (*predisposing factors*)

Faktor internal yang ada pada diri individu, keluarga, kelompok, atau masyarakat yang mempermudah individu untuk berperilaku. Faktor-faktor ini mencakup sikap, kepercayaan, keyakinan terhadap hal-hal yang berkaitan dengan kesehatan, sistem nilai yang dianut masyarakat.

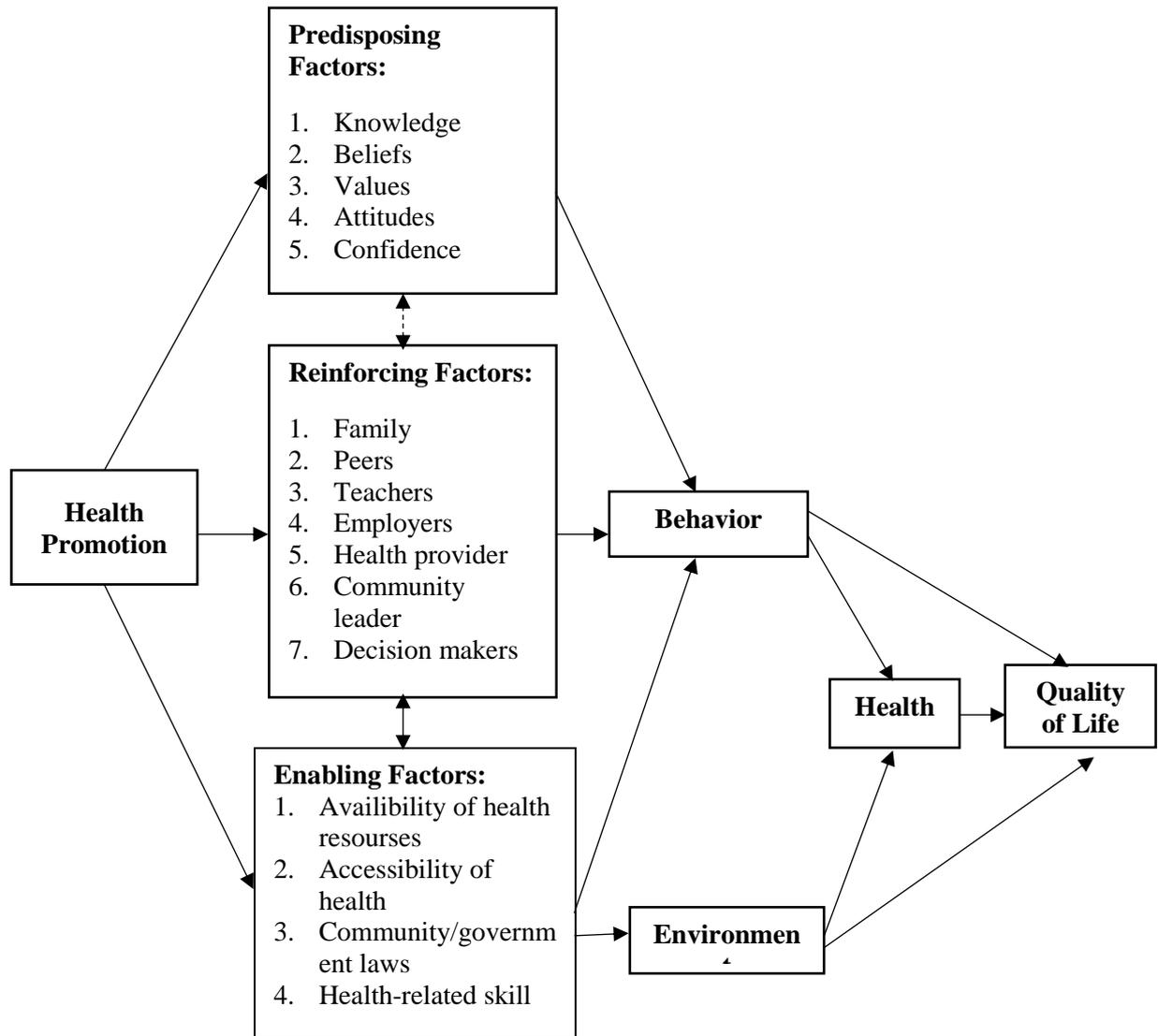
2. Faktor-faktor pendorong (*reinforcing factors*)

Faktor yang memperkuat terjadinya perilaku, yang terwujud dalam sikap dan perilaku petugas kesehatan, teman sebaya, orang tua, yang merupakan kelompok referensi dari perilaku masyarakat.

3. Faktor-faktor pendukung (*enabling factors*)

Faktor-faktor yang memungkinkan individu berperilaku seperti yang terwujud dalam lingkungan fisik, tersedia atau tidak tersedianya fasilitas

atau sarana kesehatan. Dalam berperilaku, masyarakat perlu sarana prasarana yang memungkinkan untuk terwujudnya perilaku kesehatan, maka faktor ini disebut faktor pemungkin.



Gambar 2.1 PROCEED-PROCEED Model Lawrence Green dan Kreuter (2005)

2.6 Keaslian Penelitian

Tabel 2.2 Keaslian penelitian perilaku seksual pranikah dan pernikahan usia dini

No	Judul Karya Ilmiah dan Penulis	Metode (Desain, Sampel, Variabel, Instrumen, Analisis)	Hasil
1.	Perbedaan Tingkat Religiositas, Kontrol Diri, Dan Perilaku Seksual Pranikah Pada Siswi SMP Umum Dan Siswi SMP Berbasis Agama (Puspitasari, 2017)	<p>Desain : Deskriptif Komparatif</p> <p>Sampel : <i>Purposive sampling</i>, 240 orang</p> <p>Variabel : Independen : SMP umum dan SMP berbasis agama Dependen : religiositas, kontrol diri, dan perilaku seksual pranikah</p> <p>Instrumen :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kuisisioner religiositas Muawanah (2014) • Kuisisioner kontrol diri Tangney et al. (2004) • Kuisisioner perilaku seksual pranikah Sekarrini (2012) <p>Analisis : Uji <i>Mann-Whitney U Test</i> $\alpha = 0,05$</p>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan tingkat religiositas ($p = 0,434$), ada perbedaan tingkat kontrol diri (0,000), tidak ada perbedaan perilaku seksual pranikah (0,156).
2.	Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Pernikahan Usia Dini Berbasis Transcultural Nursing Di Desa Kara Kecamatan Torjun Sampang Madura (Susilawatai, 2016)	<p>Desain : <i>Cross sectioanl</i></p> <p>Sampel : <i>Nonprobability sampling (Purposiv sampling)</i> 40 responden</p> <p>Variabel : Independen : faktor-faktor berbasis Transcultural Nursing Dependen : pernikahan dini</p> <p>Instrumen : Wawancara dan kuisisioner</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pengetahuan Priyanti (2013) • Faktor dukungan keluarga Arika (2013) • Faktor teknologi Kharisma (2014) <p>Analisis : <i>Chi square test</i> $\alpha \leq 0,05$</p>	Hasil penelitian menunjukkan korelasi yang signifikan antara faktor budaya, faktor dukungan keluarga, faktor ekonomi, dan faktor teknologi, dengan pernikahan dini, sedangkan faktor pengetahuan tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan pernikahan dini.

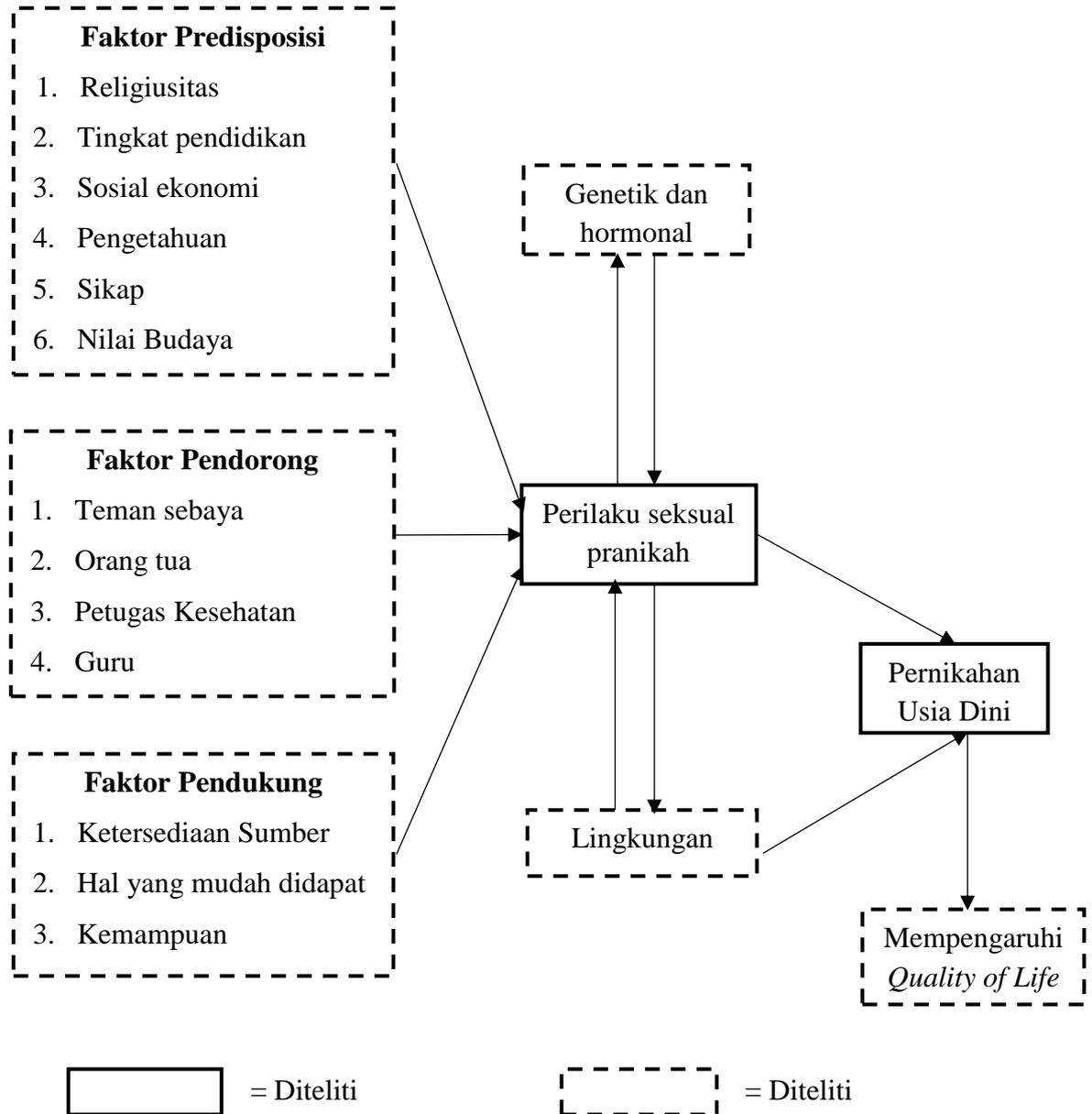
3. Pengaruh Kontrol Diri terhadap Perilaku Seks Bebas Pranikah pada Remaja SMK "KTT" di Surabaya (Istiqomah, 2016)	<p>Desain : <i>Cross sectional</i></p> <p>Sampel : <i>Random sampling</i> 83 responden</p> <p>Variabel :</p> <p>Independen : pengetahuan remaja, pengaruh teman sebaya, peluang waktu, paparan media pornografi dan kontrol diri</p> <p>Dependen : perilaku seks bebas pranikah</p> <p>Instrumen : Wawancara dan kuisisioner</p> <p>Analisis : <i>Chi square test</i></p>	Kesimpulan dalam penelitian ini adalah variabel pengetahuan, pengaruh teman sebaya, peluang waktu, paparan media pornografi, kontrol diri mempengaruhi perilaku seks bebas pranikah.
4. Hubungan Tingkat Pendidikan dengan Kejadian Pernikahan Dini pada Wanita Dibawah Umur 21 Tahun di Desa Keboromo Kecamatan Tayu Kabupaten Pati (Kusumawati, 2015)	<p>Desain : <i>survey analitik</i> data sekunder (<i>Cross sectional</i>)</p> <p>Sampel : <i>Total sampling</i>, 54 orang</p> <p>Variabel :</p> <p>Independen : Tingkat pendidikan</p> <p>Dependen : Kejadian pernikahan dini</p> <p>Insrumen : dokumentasi</p> <p>Analisis : <i>Chi square test</i></p>	Ada hubungan antara tingkat pendidikan dengan umur pernikahan di Desa Keboromo Kecamatan Tayu Kabupaten Pati tahun 2012 dengan hasil yang telah diuji <i>chi square</i> yaitu nilai dari koefisien kontingensi 0,505 dan hasil analisis yang didapatkan bahwa nilai $p = 0,000$ dan berarti lebih kecil dari 0,05, maka keeratan hubungannya kuat.
5. Faktor Faktor Yang Berhubungan Terhadap Pernikahan Dini Pada Pasangan Usia Subur Di Kecamatan Mapaget Kota Manado (Desiyanti, 2015)	<p>Desain : Analitik kuantitatif</p> <p>Sampel : Total sampling, 88 orang</p> <p>Variabel :</p> <p>Independen : Peran orang tua dalam komunikasi keluarga, pendidikan orang tua, pendidikan responden, dan pekerjaan responden</p> <p>Dependen : Pernikahan dini</p> <p>Instrumen : Kuisisioner</p>	Berdasarkan analisis uji ChiSquare didapatkan hasil nilai $p = 0,000$. Hal ini menunjukkan bahwa $p < \alpha$, sehingga terdapat hubungan antara peran orang tua sebagai komponen dalam system komunikasi, pendidikan responden, dengan kejadian pernikahan dini pada anaknya.

		Analisis : Uji statistik <i>chi square</i>	
6.	Hubungan Antara Sikap terhadap Religiusitas dengan Sikap terhadap Kecenderungan Perilaku Seks Pranikah pada Remaja Akhir yang Sedang Berpacaran di Universitas Airlangga Surabaya (Nuandri; Widayat, 2014)	Desain : Kuantitatif (Eksplanatori) Sampel : <i>Insidental sampling</i> . 130 orang Variabel : Independen : sikap terhadap religiusitas Dependen : sikap terhadap kecenderungan perilaku seks pranikah Instrumen : Kuisisioner Analisis : Uji korelasi non-parametrik (<i>Spearman's rho</i>)	Disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara sikap terhadap religiusitas dengan sikap terhadap kecenderungan perilaku seks pranikah pada remaja akhir yang sedang berpacaran di Universitas Airlangga Surabaya.
7.	Hubungan Religiositas dan Kontrol Diri dengan Perilaku Seksual Pranikah Remaja di MAN 1 Samarinda (Khairunnisa, 2013)	Desain : Kuantitatif Sampel : 95 responden Variabel : Independen : religiusitas dan kontrol diri Dependen : perilaku seksual pranikah Instrumen : Kuisisioner Analisis : <i>Multiple regression</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Ada hubungan negatif yang signifikan antara religiositas dan kontrol diri dengan perilaku seksual pranikah remaja.
8.	Hubungan Media Massa dengan Perilaku Seks Pranikah pada Remaja di SMAN 105 Jakarta Timur (Pakpahan; Samosir; Pardede; Silaban, 2011)	Desain : <i>Cross sectional</i> (Deskriptif Korelatif) Sampel : Cluster sampling. 280 responden Variabel : Independen : Media massa Dependen : Perilaku Seks Pranikah pada Remaja Instrumen : Kuisisioner Analisis : <i>Chi square test</i>	Media massa yang memiliki perbedaan proporsi dengan perilaku seks pranikah di SMAN 105 Jakarta Timur yaitu VCD/DVD porno (<i>p value</i> 0,001) dan internet (<i>p value</i> 0,006).

BAB 3

KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS PENELITIAN

3.1 Kerangka konseptual



Gambar 3.1 Kerangka Konseptual Hubungan Perilaku Seksual Pranikah dengan Pernikahan Usia Dini pada Remaja berdasarkan Precede-Proceed Model (Green & Kreuter, 2005)

Keterangan :

Dari gambar 3.1 dapat dijelaskan bahwa perilaku seksual pranikah remaja dipengaruhi oleh tiga faktor, yaitu faktor predisposisi (*predisposing factor*), faktor pendorong (*reinforcing factor*), dan faktor pendukung (*enabling factor*). Faktor predisposisi terdiri dari religiusitas, tingkat pendidikan, sosial ekonomi, pengetahuan, sikap, dan nilai budaya (Santrock 2014). Faktor pendorong terdiri dari sikap dan perilaku orang tua, guru, teman sebaya, dan petugas kesehatan. Faktor pendukung terdiri dari ketersediaan sumber daya, hal yang mudah didapat, kemampuan untuk berperilaku.

Adapun perilaku seksual pranikah remaja yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tingkah laku yang berhubungan dengan cara melepaskan hasrat/dorongan seksual yang dilakukan remaja tanpa melalui proses pernikahan yang sah menurut hukum maupun agama. Pada penelitian ini, perilaku seksual pranikah menjadi variabel bebas (*independent*), sedangkan pernikahan usia dini menjadi variabel tergantung (*dependent*).

Kenakalan remaja timbul akibat pengaruh teman sebaya, sosial budaya, kemampuan remaja, dan lain-lain yang dapat membuat remaja lebih memilih untuk memisahkan diri dari orang tua dan berkumpul dengan kelompok sebaya. Hal tersebut dapat memicu remaja melakukan perilaku menyimpang yaitu perilaku seksual pranikah. Hasil penelitian yang dilakukan Istiqomah (2016) mengungkapkan bahwa teman sebaya berpengaruh pada pembentukan perilaku seksual pranikah pada remaja. Perilaku seksual pranikah dapat mendorong remaja melakukan pernikahan dini sebagai akibat dari kehamilan yang tidak diinginkan.

3.2 Hipotesis penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini adalah :

Ada Hubungan antara Perilaku Seksual Pranikah dengan Pernikahan Usia Dini pada Remaja

BAB 4

METODE PENELITIAN

4.1 Desain penelitian

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian korelasional dan menggunakan pendekatan *cross sectional*. Jenis penelitian *cross sectional* menekankan waktu pengukuran data variabel independen (perilaku seksual pranikah) dan variabel dependen (pernikahan usia dini) secara simultan pada satu saat. Variabel independent dan dependen tersebut tidak harus dinilai pada hari atau waktu yang sama, tetapi hanya dinilai satu kali saja. Dalam penelitian ini, peneliti mempelajari hubungan perilaku seksual pranikah dengan pernikahan usia dini pada remaja di Kecamatan Kenjeran Kota Surabaya.

4.2 Populasi, sampel, besar sampel dan teknik *sampling*

4.2.1 Populasi

Populasi target dalam penelitian ini adalah seluruh remaja yang menikah pertama kali di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Kenjeran Kota Surabaya pada bulan Januari hingga Desember 2017 total sebanyak 5603 orang. Populasi terjangkau dalam penelitian ini dipilih berdasarkan data remaja yang menikah pada bulan Oktober hingga bulan Desember 2017 di KUA Kecamatan Kenjeran Kota Surabaya yaitu sebanyak 252 orang.

4.2.2 Sampel dan besar sampel

Sampel adalah bagian dari populasi terjangkau yang dapat dipergunakan sebagai subjek penelitian melalui *sampling*. Dalam menentukan besar sampel peneliti menggunakan rumus Notoatmodjo (2003) sebagai berikut :

$$n = \frac{N \cdot z^2 \cdot p \cdot q}{d^2 \cdot (N-1) + z^2 \cdot p \cdot q}$$

Keterangan:

- n : perkiraan besar sampel
- N : perkiraan besar populasi
- z : nilai standar normal untuk $\alpha = 0,05$ (1,96)
- p : Perkiraan proporsi, jika tidak diketahui dianggap 50%
- q : 1-p (100%-p)
- d : tingkat kesalahan yang dipilih (d=0,05)

Jadi besar sampel yang diperoleh yaitu :

$$n = \frac{N \cdot z^2 \cdot p \cdot q}{d^2 \cdot (N-1) + z^2 \cdot p \cdot q}$$

$$n = \frac{252 \times (1,96)^2 \times 0,5 \times 0,5}{(0,05)^2 \times (252-1) + (1,96)^2 \times 0,5 \times 0,5}$$

$$n = \frac{242,0208}{1,5879} = 152,41 = 152$$

Jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 152 orang.

4.2.3 Teknik *sampling*

Sampling merupakan proses menyeleksi porsi dari populasi sebagai representasi dari populasi tersebut. Teknik *sampling* yang digunakan oleh peneliti adalah *Nonprobability sampling* yaitu *Purposive sampling* dalam hal ini penetapan sampel dengan cara memilih sampel diantara populasi sesuai dengan yang dikehendaki peneliti atau sesuai dengan tujuan penelitian.

4.3 Variabel penelitian dan Definisi operasional

4.3.1 Variabel Penelitian

1. Variabel independen

Variabel independen (variabel bebas) pada penelitian ini adalah perilaku seksual pranikah.

2. Variabel dependen

Variabel dependen (variabel tergantung) pada penelitian ini adalah pernikahan usia dini.

4.3.2 Definisi operasional penelitian

Definisi operasional dapat dilihat pada tabel 4.1 dibawah ini .

Tabel 4.1 Definisi Operasional Hubungan Perilaku Seksual Pranikah dengan Pernikahan Usia Dini pada Remaja

Variabel	Definisi Operasional	Parameter	Alat Ukur	Skala	Skor
Independen Perilaku Seksual Pranikah	Perilaku yang dilakukan diluar nikah	1. Bermesraan <ul style="list-style-type: none"> • Memandang dengan mesra • Mengungkapkan rasa dengan kata-kata manis • Mengobrol berdua • Nonton film berdua • Jalan-jalan berdua 2. Sentuhan fisik <ul style="list-style-type: none"> • Memegang tangan • Merangkul • Memeluk 3. Berciuman <ul style="list-style-type: none"> • Cium tangan • Cium pipi • Cium kening • Cium bibir • Cium mulut (dengan memainkan lidah) 	Kuesioner (Sekarrini, 2012)	Ordinal	Penilaian perilaku seksual Ringan : pernah melakukan 1 atau lebih aktivitas nomor 1 - 11 Berat : pernah melakukan 1 atau lebih aktivitas nomor 12-17

Variabel	Definisi Operasional	Parameter	Alat Ukur	Skala	Skor
		4. Meraba bagian tubuh yang sensitif 5. Bersentuhan atau menempelkan alat kelamin dengan memakai pakaian 6. Bersentuhan atau menempelkan alat kelamin tanpa memakai pakaian 7. Berhubungan seksual			
Dependen Pernikahan Dini	Pernikahan yang dilakukan dibawah umur	1. Menikah dibawah usia 25 tahun bagi laki-laki dan dibawah 20 tahun bagi perempuan	Kuesioner (Susilawati, 2016)	Nominal	Ya = 1 Tidak = 0

4.4 Instrumen penelitian

Pengumpulan data pada penelitian diperoleh melalui kuesioner. Kuesioner yang digunakan pada penelitian ini terdiri dari data demografi, kuesioner perilaku seksual pranikah dan kuesioner pernikahan dini.

1. Data demografi

Data demografi berjumlah 7 pertanyaan terdiri dari nama responden (inisial), usia (saat ini), alamat, pendidikan terakhir, usia menikah dini, status saat ini (menikah, belum menikah).

2. Kuesioner perilaku seksual pranikah

Kuesioner perilaku seksual pranikah diambil dari penelitian yang dilakukan oleh Sekarrini (2012). Kuesioner ini bersifat baku dan telah diuji validitas dan reabilitas dengan hasil *Cronbach's alpha* 0,156. Kuesioner berjumlah 17 pertanyaan dengan penilaian perilaku seksual ringan apabila pernah

melakukan 1 atau lebih aktivitas 1-11 dan perilaku seksual berat apabila pernah melakukan 1 atau lebih aktivitas 12-17.

3. Kuesioner pernikahan dini

Kuisisioner pernikahan dini diambil dari penelitian yang dilakukan oleh Susilawati (2016). Instrumen ini sudah dilakukan uji validitas dan reabilitas, valid jika r hitung $>$ dari r tabel. Besar r tabel ditentukan dari jumlah responden (39) dengan tingkat signifikansi 5% yaitu diperoleh r tabel 0,316. Kuesioner berisi 1 pertanyaan tentang menikah usia dini bagi laki-laki kurang dari 25 tahun dan bagi perempuan kurang dari 20 tahun dengan 2 pilihan jawaban ya = 1 jika tidak = 0.

4.5 Lokasi dan waktu penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian dilakukan. Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Kenjeran Kota Surabaya dengan pertimbangan daerah tersebut menyumbang angka tertinggi pernikahan dini. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 3-23 juli 2018.

4.6 Prosedur pengumpulan dan pengambilan data

Pengumpulan dan pengambilan data pada penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan :

1. Tahap pertama peneliti mengurus surat izin pengambilan data awal dan surat izin penelitian ke bagian akademik Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga.
2. Peneliti melakukan pengambilan data awal di Kantor Kementerian Agama Kota Surabaya.
3. Peneliti melakukan perizinan di Kantor Urusan Agama wilayah Kecamatan Kenejeran Kota Surabaya

4. Peneliti berkoordinasi dengan kader wilayah kecamatan kenjeran untuk meminta bantuan kader menemani melakukan kunjungan rumah atau *door to door* kepada responden. Pengambilan data dilakukan sesaat, dalam satu hari peneliti berkunjung ke 10-20 rumah responden.
5. Peneliti memperkenalkan diri serta menyampaikan tujuan kedatangan kemudian memberikan penjelasan tentang proses pengambilan data penelitian, apabila responden setuju maka selanjutnya diberi lembar permintaan menjadi responden dalam penelitian (*informed consent*).
6. Responden diberikan penjelasan tentang cara pengisian dan memfasilitasi apabila kemungkinan terdapat kebingungan atau kesalahan dalam pengisian kuesioner. Alokasi waktu pengisian 10-15 menit.
7. Setelah responden selesai mengisi kuisisioner, peneliti melakukan pengecekan apakah sudah terisi lengkap atau belum. Selanjutnya peneliti memberikan *souvenir* sebagai ucapan terima kasih atas kesediaannya menjadi responden penelitian.
8. Kegiatan selanjutnya adalah tahap pengolahan dan analisa data.

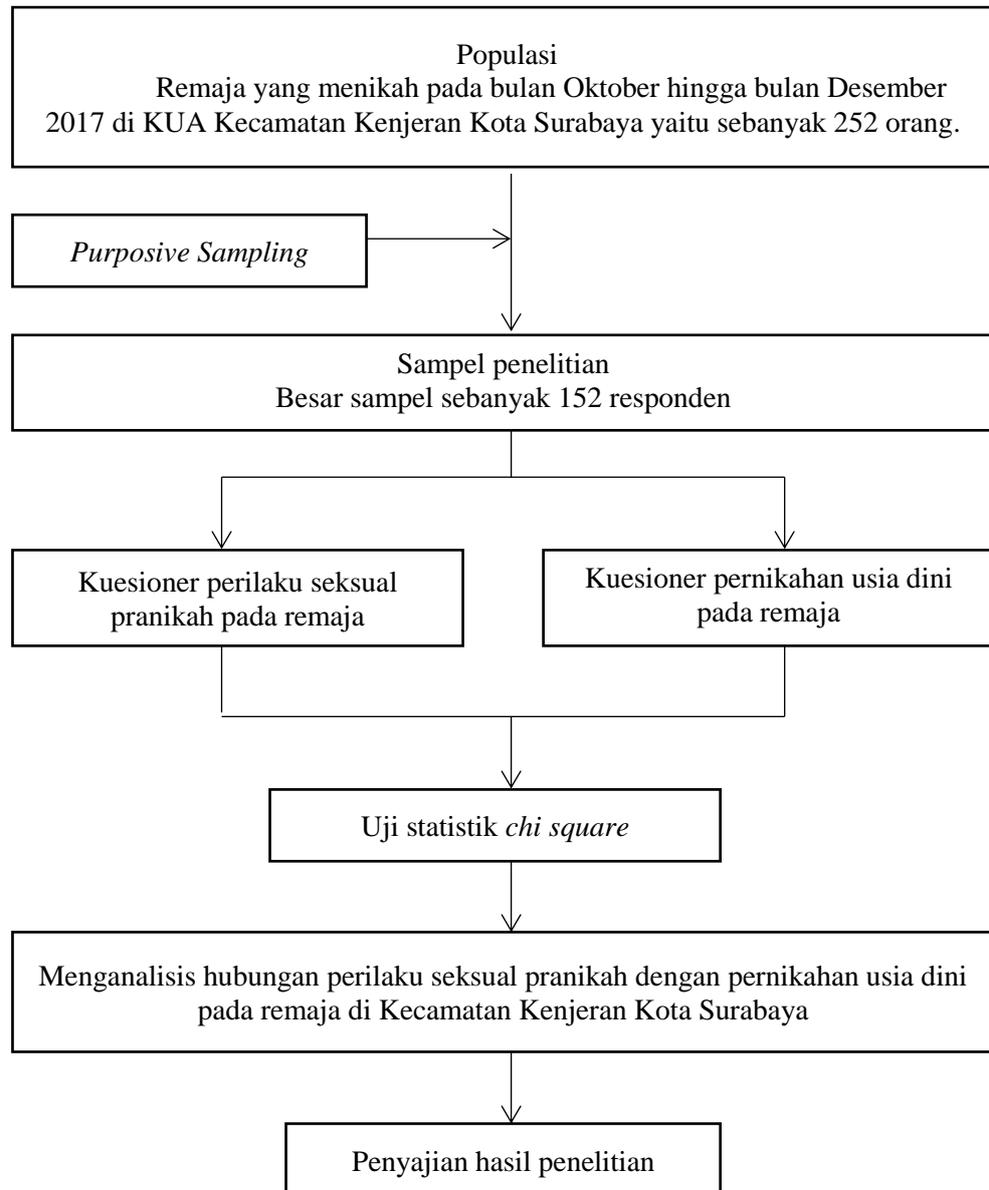
4.7 Analisa Data

Cara pengolahan data dalam penelitian ini ditujukan untuk menganalisis data yang telah terkumpul. Tahapan analisis data adalah sebagai berikut:

1. *Editing*, yaitu pemeriksaan kelengkapan isi kuesioner untuk memastikan semua pertanyaan telah dijawab oleh responden. *Editing* dilakukan di lapangan sebelum proses pemasukan data agar data yang salah atau meragukan masih dapat ditelusuri kepada responden yang bersangkutan.

2. *Coding*, dilakukan dengan memberikan kode terhadap jawaban yang ada pada kuesioner bertujuan untuk mempermudah dalam analisis data dan dapat mempercepat proses memasukan data.
3. *Entry*, merupakan proses memasukan data yakni berupa jawaban dari masing-masing responden dalam bentuk kode kedalam program atau *Software Computer*. Selanjutnya data tersebut diolah dan diuji dengan menggunakan uji statistik korelasi menggunakan *Software Computer*.
4. *Tabulating*, merupakan penyusunan data atau pengelompokan data dengan tujuan agar lebih mudah dalam penjumlahan, serta disusun dan ditata agar dapat disajikan dan dilakukan analisis.
5. Analisis Statistik, pada penelitian ini skala data yang digunakan untuk kuisisioner adalah ordinal dan nominal. Data yang didapat dikumpulkan dan dianalisis menggunakan analisis bivariat dengan uji statistik *chi square* atau chi kuadrat untuk mengetahui hubungan antara 2 variabel yaitu variabel dependen dan independen, dengan derajat kemaknaan atau tingkat signifikansi $\alpha \leq 0,05$.

4.7.1 Kerangka kerja penelitian



Gambar 4.1 Kerangka Kerja Penelitian Hubungan Perilaku Seksual Pranikah dengan Pernikahan Usia Dini pada Remaja

4.9 Etika penelitian

Peneliti melakukan penelitian dengan menekankan etika sebagai berikut :

4.9.1 Kebermanfaatan (*Beneficience*)

1. Bebas dari penderitaan

Penelitian ini dilaksanakan tanpa mengakibatkan penderitaan pada klien. Pada penelitian ini tidak dilakukan pemberian intervensi yang mungkin memiliki resiko untuk menimbulkan suatu penderitaan. Penelitian dilaksanakan dengan pemberian kuesioner pada responden yang sebelumnya telah diberikan dan menyetujui *informed consent*.

2. Bebas dari eksploitasi

Partisipasi subjek dalam penelitian akan dihindarkan dari keadaan yang tidak menguntungkan. Sebelum melakukan penelitian, peneliti akan menjelaskan tentang prosedur yang akan dilakukan dalam pengambilan data. Peneliti juga akan meyakinkan bahwa informasi yang diberikan oleh responden tidak akan digunakan dalam hal-hal yang dapat merugikan responden dalam bentuk apapun.

3. Resiko (*benefits ratio*)

Peneliti wajib mempertimbangkan resiko dan keuntungan yang akan berakibat pada responden di setiap tindakan. Pada penelitian ini dilakukan tanpa memberikan intervensi atau tindakan terhadap responden.

4.9.2 Prinsip menghargai hak asasi manusia (*respect human dignity*)

1. Hak untuk ikut atau menolak menjadi responden (*right to self determination*).

Pada penelitian ini tidak dilakukan pemaksaan terhadap subjek agar bersedia menjadi responden. Subjek berhak menyetujui atau menolak menjadi responden.

2. Hak untuk mendapatkan jaminan dari perlakuan yang diberikan (*right to full disclosure*)

Peneliti akan memberikan penjelasan secara rinci serta bertanggung jawab apabila terjadi sesuatu akibat penelitian yang dilakukan.

3. *Informed consent*

Subjek akan mendapatkan informasi secara lengkap terkait penelitian yang akan dilakukan serta tujuan dari penelitian. Subjek mempunyai hak untuk menyetujui atau menolak menjadi responden. Pada *informed consent* juga akan dicantumkan bahwa informasi yang diberikan hanya akan digunakan untuk pengembangan ilmu.

4.9.3 Prinsip keadilan (*right to justice*)

1. Hak untuk mendapatkan pengobatan yang adil (*right in fair treatment*)

Pada penelitian ini, peneliti berperan sebagai mahasiswa dan bukan tenaga kesehatan. Oleh karena itu penelitian yang akan dilaksanakan tidak memiliki resiko pelanggaran *right in fair treatment*.

2. Hak dijaga kerahasiaannya (*right to privacy*)

Subjek memiliki hak untuk meminta kerahasiaan atas data yang diberikan, oleh karena itu penelitian akan dilaksanakan dengan prinsip tanpa nama (*anonymity*) dan rahasia (*confidentiality*).

BAB 5

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Pada bab 5 ini akan menyajikan hasil penelitian yang dilakukan di wilayah Kecamatan Kenjeran Kota Surabaya pada tanggal 3-23 juli 2018. Hasil penelitian meliputi gambaran umum lokasi penelitian, karakteristik demografi atau data umum responden dan data khusus responden. Data umum responden meliputi nama, jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, status pernikahan, usia pertama kali menikah. Data khusus mengenai variabel yang diukur yaitu perilaku seksual pranikah dan pernikahan usia dini. Data yang terkumpul kemudian dilakukan uji statistik dengan *Chi Square* dan diinterpretasikan dengan memperhatikan nilai koefisien korelasi dan tingkat signifikan serta nilai kemaknaan $\alpha < 0,05$. Data yang diperoleh akan disajikan dalam bentuk tabel dan narasi.

5.1 Hasil Penelitian

5.1.1 Gambaran umum lokasi penelitian

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 3-23 juli 2018 di wilayah Kecamatan Kenjeran Kota Surabaya. Kecamatan Kenjeran memiliki 4 Kelurahan yaitu Kelurahan Bulak Banteng, Kelurahan Sidotopo Wetan, Kelurahan Tambak Wedi, Kelurahan Tanah Kali Kedinding. Berdasarkan data yang didapatkan dari Kantor Kementerian Agama Kota Surabaya, Wilayah Kecamatan Kenjeran merupakan wilayah dengan angka pernikahan usia dini tertinggi di Kota Surabaya. Berdasarkan hal tersebut peneliti memilih Wilayah Kecamatan Kenjeran sebagai tempat penelitian.

5.1.2 Karakteristik demografi responden

Karakteristik demografi responden menguraikan tentang jenis kelamin, usia saat ini, pendidikan terakhir, status responden dan usia menikah pertama kali

Tabel 5.1 Distribusi karakteristik demografi responden hubungan perilaku seksual pranikah dengan pernikahan usia dini pada remaja di wilayah kecamatan Kenjeran Kota Surabaya

No.	Karakteristik	f	%
1.	Jenis kelamin		
	• Laki-laki	66	43,4
	• Perempuan	86	56,6
	Σ responden	152	100
2.	Usia		
	• 16 - < 20 tahun	90	59,2
	• 20 – 24 tahun	62	40,7
	Σ responden	152	100
3.	Pendidikan		
	• SMP	34	22,3
	• SMA	118	77,6
	Σ responden	152	100
4.	Status pernikahan saat ini		
	• Menikah	99	65,1
	• Belum Menikah	49	32,2
	• Cerai	4	2,6
	Σ responden	152	100
5.	Usia menikah dini		
	• 17 tahun	14	9,2
	• 18 tahun	13	8,5
	• 19 tahun	45	29,6
	• 20 tahun	17	11,1
	• 21 tahun	13	8,5
	• 22 tahun	1	0,6
	Belum menikah	49	32,2
Σ responden	152	100	

Berdasarkan tabel 5.1 diketahui bahwa sebagian besar usia responden berada pada rentang 16 - <20 tahun yaitu sebanyak 90 responden (59,2%). Sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 86 responden (56,6%). 77,6% dari jumlah responden memiliki tingkat pendidikan SMA. Sebanyak 103 responden (67,7%) sudah menikah dan 49 responden

(32,2%) remaja belum menikah. Sebagian besar responden yang sudah menikah dini yaitu pada usia 19 tahun sebanyak 45 responden (29,6%).

5.1.3 Distribusi data variabel yang diukur

1. Perilaku seksual pranikah

Tabel 5.2 Distribusi data perilaku seksual pranikah pada remaja di wilayah kecamatan Kenjeran Kota Surabaya

Perilaku Seksual Pranikah	f	%
Ringan	61	40,1
Berat	91	59,9
Σ responden	152	100

Pada tabel 5.2 perilaku seksual pranikah dibagi menjadi dua kategori yaitu ringan dan berat. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan sebagian besar responden berperilaku seksual pranikah berat yaitu sebanyak 91 responden (59,9%).

2. Pernikahan Usia Dini

Tabel 5.3 Distribusi data pernikahan usia dini di wilayah kecamatan Kenjeran Kota Surabaya

Pernikahan Usia Dini	f	%
Tidak	49	32,2
Ya	103	67,7
Σ responden	152	100

Tabel 5.3 menunjukkan bahwa sebagian besar responden menikah usia dini yaitu sebanyak 103 responden (67,8%).

3. Hubungan perilaku seksual pranikah dengan pernikahan usia dini

Tabel 5.4 Analisis data hubungan perilaku seksual pranikah dengan pernikahan usia dini pada remaja di wilayah kecamatan Kenjeran Kota Surabaya

Perilaku Seksual Pranikah	Pernikahan Usia Dini					
	Tidak		Ya		Total	%
	f	%	f	%		
Ringan	39	79,6	22	21,4	61	77
Berat	10	20,4	81	78,6	91	23
Σ responden	49	100	103	100	152	100
Chi Square p = 0,000						

Tabel 5.4 menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang berperilaku seksual pranikah berat melakukan pernikahan usia dini yaitu sebanyak 81 responden (78,6%).

Hasil uji statistik dengan menggunakan *Chi Square* diperoleh derajat signifikan sebesar $p = 0,000$. Besar *p-value* pada penelitian ini $< 0,05$ sehingga dapat dikatakan ada hubungan yang bermakna antara perilaku seksual pranikah dengan pernikahan usia dini.

5.2 Pembahasan

5.2.1 Perilaku seksual pranikah

Menurut hasil penelitian yang dilakukan peneliti, didapatkan hasil yaitu sebagian besar responden berperilaku seksual pranikah berat. Diantara responden dengan perilaku seksual pranikah berat beberapa diantaranya sampai melakukan hubungan seksual. Sebagian besar perilaku seksual pranikah berat dilakukan oleh responden berjenis kelamin laki-laki yang memiliki pendidikan terakhir SMA. Sedangkan pada responden dengan perilaku seksual pranikah ringan sebagian besar berjenis kelamin perempuan.

Berdasarkan distribusi data aktivitas perilaku seksual pranikah yang dilakukan oleh remaja di Kecamatan Kenjeran yaitu seluruh responden (100%) melakukan kegiatan memandang dengan mesra sampai pada jalan-jalan berdua dengan pasangannya. Sebanyak 64 responden telah melakukan aktivitas cium mulut (dengan memainkan lidah). Responden yang telah melakukan aktivitas sampai pada hubungan seksual sebanyak 14 responden merupakan lulusan SMP dan 9 diantaranya berjenis kelamin laki-laki.

Sarwono (2015) menyebutkan bahwa perilaku seksual bermula dari perasaan tertarik hingga tingkah laku berkencan, bercumbu dan bersenggama. Apabila responden telah sampai kepada aktivitas hubungan seksual, tentunya responden telah melalui berbagai tahap dari aktivitas perilaku seksual ringan yaitu dimulai dengan memandang dengan mesra, berpelukan dan sampai pada hubungan seksual yang termasuk dalam kategori perilaku seks pranikah berat. Fenomena perilaku seks pranikah pada remaja sampai mengakibatkan pernikahan usia dini yang disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya pergaulan dari teman sebaya, remaja banyak menghabiskan waktu dengan teman sebayanya. Interaksi yang terjadi antara remaja laki-laki dan perempuan menyebabkan adanya ketertarikan antarlawan jenis. Ketertarikan ini merupakan bagian dari proses perkembangan seksual remaja dan biasanya berlanjut sampai ada status yang dinamakan pacaran. Pada umumnya remaja telah mengenal konsep pacaran, meskipun banyak remaja yang memandang pacaran dengan berbagai sudut pandang. Mayoritas remaja mempersepsikan pacaran sebagai hubungan antarlawan jenis yang mengandung unsur kasih sayang dan daya tarik seksual (Sari, 2012). Pacaran merupakan salah satu bentuk perkembangan aspek sosial

yang penting dan dapat membantu proses pembentukan hubungan romantis dan pernikahan pada masa dewasa (Santrock, 2014). Adanya dorongan seksual dan rasa cinta membuat remaja ingin selalu dekat dan mengadakan kontak fisik dengan pacar. Kedekatan fisik maupun kontak fisik yang terjadi antara remaja yang sedang pacaran akan berbeda dengan kedekatan fisik atau kontak fisik antara remaja dengan teman atau keluarga. Kedekatan fisik inilah yang akhirnya akan mengarah pada perilaku seksual dalam pacaran yang akhirnya menyebabkan terjadinya kehamilan diluar nikah.

5.2.2 Pernikahan Usia Dini

Usia menikah yang ideal dari segi kesehatan yakni 25 tahun bagi pria dan minimal 20 tahun bagi wanita karena pada usia tersebut seseorang telah dianggap siap dan sudah matang untuk hamil dan melahirkan. Menurut Manuaba (2008) kurun waktu reproduksi sehat pada usia yaitu 20-30 tahun karena diusia tersebut organ reproduksi perempuan secara fisiologis sudah berkembang secara baik. Istilah pernikahan .dini mengacu pada pernikahan yang terjadi pada perempuan yang usianya belum mencapai 20 tahun dan laki-laki belum mencapai 25 tahun atau pernikahan tersebut melibatkan satu atau dua pihak yang masih anak-anak (BKKBN, 2012). Perkawinan yang dilakukan dibawah usia 20 tahun rentan terhadap perceraian karena emosinya yang labil dan belum matang (Qibtiyah, 2014).

Menurut hasil penelitian yang dilakukan peneliti, didapatkan hasil yaitu sebanyak 103 responden melakukan nikah dini dan 49 responden tidak melakukan nikah dini. Dari 103 responden yang menikah dini diantaranya yaitu berjenis kelamin laki-laki sebanyak 45 responden dan yang berjenis kelamin perempuan

sebanyak 58 responden. Dari data 103 responden laki-laki yang menikah usia dini yaitu pada usia 20 tahun sebanyak 17 responden yang adalah lulusan SMA. Sedangkan pada perempuan didapatkan data menikah dini paling banyak pada usia 19 tahun sebanyak 32 responden yang mayoritas merupakan lulusan SMA. Hal tersebut selaras dengan penelitian Arika (2013), yang mengatakan bahwa usia akan mempengaruhi kematangan dalam berpikir dan bertindak bagi seseorang. Usia mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang semakin bertambah usia akan berkembang pola pikir sehingga pengetahuan yang diperoleh semakin baik.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Anjarwati (2017) mengungkapkan bahwa meningkatnya pernikahan dini sebagian besar disebabkan oleh kehamilan yang tidak diinginkan dimana hal tersebut mengarah pada meningkatnya tingkat perceraian, terbukti dengan adanya data demografi tentang status perkawinan responden dimana didapatkan data dari 103 responden yang menikah dini terdapat 4 responden (nomor responden 9, 22, 51, 112) sudah bercerai dengan pasangannya.

5.2.3 Hubungan perilaku seksual pranikah dengan pernikahan usia dini

Berdasarkan uji statistik untuk mengetahui hubungan perilaku seksual pranikah dengan pernikahan usia dini pada remaja melalui uji *Chi Square Test* didapatkan hasil bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara kedua variabel. Dari hasil penelitian menunjukkan sebagian besar responden dengan perilaku seksual pranikah berat lebih banyak melangsungkan pernikahan usia dini. Terdapat pula responden yang berperilaku seksual pranikah berat namun tidak melakukan pernikahan dini yaitu sebanyak 10 responden. Sedangkan pada

responden dengan tingkat perilaku seksual ringan ada yang melakukan nikah dini yaitu sebanyak 22 responden dan tidak melakukan nikah dini sebanyak 39 responden.

Dari 35 responden yang menyatakan pernah melakukan hubungan seksual, 20 responden mengatakan bahwa pihak laki-laki lah yang mengajak lebih dulu untuk berhubungan seksual. Mengungkapkan kasih sayang dengan pasangan adalah alasan sebagian besar responden untuk melakukan hubungan seksual. Selain itu, dari 35 responden tersebut mengatakan bahwa mereka melakukan hubungan seks dengan pacar / kekasih di hotel.

Dilihat dari aspek pendidikan, sebanyak 19 responden berpendidikan terakhir SMP. Tingkat pendidikan yang berbeda akan mempengaruhi perilaku yang berbeda pula dalam mengambil keputusan untuk berperilaku seksual pranikah dan berujung pada pernikahan dini. Mayoritas ketika seseorang tidak melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi menjadikannya tidak produktif dan mengambil keputusan untuk menikah (Qibtiyah, 2014). Menurut Arika (2013), usia akan mempengaruhi kematangan dalam berpikir dan bertindak bagi seseorang. Usia mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang semakin bertambah usia akan berkembang pola pikir sehingga pengetahuan yang diperoleh semakin baik. Terlihat dari data yang didapatkan oleh peneliti bahwa terdapat responden (nomor responden 112) yang menikah pada umur 18 tahun dan merupakan lulusan SMP sekarang telah bercerai, terbukti bahwa ketidaksiapan mental dan fisik untuk membangun rumah tangga merupakan faktor yang merugikan akibat dari pernikahan usia dini.

Berdasarkan teori *Precede-Proceed Model* yang dikembangkan oleh Lawrence Green dan Kreuter perilaku seseorang atau masyarakat ditentukan atau terbentuk dari tiga faktor, yaitu faktor predisposisi (*predisposing factors*), faktor pendorong (*reinforcing factors*), dan faktor pendukung (*enabling factors*). Faktor predisposisi meliputi tingkat pendidikan, sosial ekonomi, pengetahuan, nilai budaya. Faktor pendorong meliputi teman sebaya, orang tua. Faktor pendukung meliputi kemampuan, ketersediaan sumber serta hal yang mudah didapat. Pada penelitian ini sebagian besar responden berperilaku seksual pranikah berat yang mana hal tersebut terjadi karena faktor-faktor seperti teman sebaya, tingkat pendidikan yang rendah, sosial ekonomi, budaya dan adanya hal-hal pendukung yang mudah didapatkan. Dari hasil analisa uji *chi square* menunjukkan adanya hubungan antara perilaku seksual pranikah dengan pernikahan usia dini. Hal ini dibuktikan dengan nilai $p\ value < \alpha$. Semakin berat tingkat perilaku seksual pranikah seseorang maka akan semakin berpeluang untuk terjadi pernikahan usia dini.

BAB 6

KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini menjabarkan mengenai kesimpulan dan saran dari hasil penelitian tentang hubungan perilaku seksual pranikah dengan pernikahan usia dini di wilayah Kecamatan Kenjeran Kota Surabaya.

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian “Hubungan Perilaku Seksual Pranikah dengan Pernikahan Usia Dini pada Remaja di Wilayah Kecamatan Kenjeran Kota Surabaya” dapat disimpulkan bahwa sebagian besar remaja melakukan perilaku seksual pranikah dengan tingkat aktivitas yang tergolong dalam perilaku seksual pranikah berat. Data lain yang didapatkan yaitu pernikahan dini paling banyak dilakukan oleh remaja yang melakukan aktivitas seksual pranikah. Hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa remaja yang berperilaku seksual pranikah terutama pada tingkatan berat cenderung akan melakukan pernikahan usia dini.

6.2 Saran

1. Untuk masyarakat diharapkan penelitian ini dapat memberikan pengetahuan, meningkatkan kesadaran serta strategi penanggulangan mengenai bahaya perilaku seksual pranikah yang mengakibatkan pernikahan usia dini.
2. Untuk perawat, sebagai petugas kesehatan diharapkan dapat memberikan pengetahuan mengenai bahaya dan cara mengatasi, selain itu hasil penelitian ini dapat menjadi media pembelajaran yang berhubungan dengan perilaku seksual pranikah dan pernikahan usia dini.

3. Untuk penelitian selanjutnya, melakukan penelitian lebih lanjut terkait faktor dominan yang menjadikan seseorang melakukan perilaku seksual pranikah sampai akhirnya memilih untuk menikah usia dini.

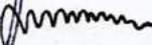
DAFTAR PUSTAKA

- Abdullahi, M., & Umar, A. (2013). Consequences of Pre-Marital Sex among the Youth a Study of University of Maiduguri. *Journal Of Humanities And Social Science*, 10(1), 10–17. Retrieved from <http://iosrjournals.org/iosr-jhss/papers/Vol10-issue1/B01011017.pdf?id=6193>
- Adeoye. (2012). Prevalence of premarital sex and factors influencing it among students in a private tertiary institution in Nigeria. *International Journal of Psychology and Counselling*, 4(1), 6–9. <https://doi.org/10.5897/IJPC11.030>
- Andrian. (2013). *Hubungan Pernikahan Usia Dini dengan Kejadian Abortus Spontan*. Universitas Airlangga, Surabaya.
- Anjarwati. (2017). Increasing The Minimum Age of Marriage Program to Improve Maternal and Child Health in Indonesia, 90003. <https://doi.org/10.1063/1.4995195>
- Birech, J. (2013). Child Marriage : A Cultural Health Phenomenon. *International Journal of Humanities and Social Science*, 3(17), pp.97–103. Retrieved from www.ijhssnet.com
- BKKBN. (2012). *Pernikahan Dini Pada Beberapa Provinsi di Indonesia: Akar Masalah dan Peran Kelembagaan Daerah 3rd ed. A. Yuswono, ed.* Jakarta: Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional.
- BKKBN. (2015). *Rencana Strategis Badan Kependudukan dan keluarga Berencana Nasional Tahun 2015-2019*. Jakarta: Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional.
- Crooks, R. ., & Baur, K. (2016). *Our Sexuality 13th ed.* Canada: Nelson Education, Ltd.
- Desiyanti, I. . (2015). Faktor-Faktor yang Berhubungan Terhadap Pernikahan Dini Pada Pasangan Usia Subur di Kecamatan Mapanget Kota Manado. *Jurnal STIKES Muhammadiyah Manado*, 5, pp.270–280.
- Fadlyana, E., & Larasaty, S. (2009). Pernikahan Usia Dini dan Permasalahannya. *SARI PEDIATRI*, 11(2).
- Fatima, S. (2009). *Faktor Faktor Pendorong Pernikahan Dini dan Dampaknya di Desa Sarimulya Kecamatan Kemusu Kabupaten Bayolali*. Universitas Negeri Semarang.
- Gage, A. . (2013). Child Marriage Prevention In Amhara Region, Ethiopia: Association Of Communication Exposure And Social Influence With Parents/Guardians' Knowledge And Attitudes. *Social Science and Medicine*, 97, pp.124–133.
- Godha, D., Hotchkiss, D. ., & Gage, A. . (2013). Association Between Child

- Marriage and Reproductive Health Outcomes and Service Utilization: A Multi-Country Study From South Asia. *Journal of Adolescent Health*, 52(5), pp.552–558.
- Green, L. ., & Kreuter, M. . (2005). *Health Program Planning: An Educational and Ecological Approach 4th ed.* New York: McGraw-Hill Education.
- Gunarsa, S. . (2009). *Dari Anak Sampai Usia Lanjut - Bunga Rampai Psikologi Perkembangan.* Jakarta: PT BPK Gunung Mulia.
- Hurlock, E. . (2012). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan Edisi Lima.* Jakarta: Erlangga.
- Imran, I. (2000). *Perkembangan Seksualitas Remaja.* Jakarta: PKBI.
- Junaedi, A., & Sutiawan, R. (2013). Hubungan Usia Kawin Pertama Terhadap Keluaran Kesehatan Reproduksi Perempuan Di Indonesia (Analisis Data Survei Demografi Dan Kesehatan Indonesia (SDKI) Tahun 2007). *Jurnal Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia*, 1–20. Retrieved from <http://lib.ui.ac.id/opac/themes/green/detail2.jsp?id=20346363&lokasi=lokal>
- Kusumaningrum, E. (2007). *Perbedaan Perilaku Seks Pranikah pada Remaja ditinjau dari Pola Komunikasi Keluarga.* Universitas Airlangga.
- Manuaba. (2008). *Buku Ajar Patologi Obstetri untuk Mahasiswa Kebidanan.* Jakarta: EGC.
- Mediana, A. (2010). Aspek Medis Pendidikan KRR. Makalah. Seminar "Bimbingan KRR bagi Guru: Memahami Kesehatan Reproduksi sebagai Pembekalan bagi Remaja".
- Monks, F. ., Knoers, A. M. ., & Haditomo, S. . (2004). *Psikologi Perkembangan: Pengantar dalam Berbagai Bagiannya.* Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Ningsih, S. . (2011). *Analisis Faktor Penyebab Perkawinan Usia Muda (Studi Kasus di Kecamatan Sambeng Kabupaten Lamongan).* Universitas Airlangga, Surabaya.
- Nurmalisa, Y. (2013). *Persepsi Orang Tua terhadap Pernikahan Dini di Kelurahan Garuntang.* UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta.
- Nursalam. (2016). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis Edisi 4.* Jakarta: Salemba Medika.
- Papalia, D. E., Olds, S. W., & Feldman, R. D. (2008). *Human Development (Psikologi Perkembangan) Dialihbahasakan oleh Anwar, A. K.* Jakarta: Kencana.
- Pratama, B. (2014). *Perspektif Remaja Tentang Pernikahan Dini.* Universitas Bengkulu.

- Pratiwi, N. ., & Basuki, H. (2010). Analisis Hubungan Perilaku Seks Pertamakali Tidak Aman pada Remaja Usia 15–24 Tahun dan Kesehatan Reproduksi. *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan*, hal.309–320.
- Priyanti. (2013). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perkawinan Usia Muda Di Deli Serdang*. Universitas Sumatera Utara.
- Qibtiyah, M. (2014). *Pengaruh Faktor Sosial, Ekonomi, Budaya, Terhadap Usia Kawin Pertama Muda Perempuan Wilayah Urban dan Rural di Kabupaten Tuban*. Universitas Airlangga, Surabaya.
- Rahmawati, D. (2010). Perbedaan Tingkat Religiositas pada Mahasiswa Fakultas Keagamaan dan Non Keagamaan di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. *UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*.
- Santrock, J. . (2014). *Adolescence 15nd ed*. USA: McGraw-Hill Education.
- Sarwono, S. W. (2010). *psikologi remaja* (revisi). Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Sarwono, S. W. (2015). *Psikologi Remaja Revisi*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Schlecht, J., & Rowley, E. (2013). Early relationships and marriage in conflict and post-conflict settings: vulnerability of youth in Uganda. *Journal Reproductive Health*, 21(41), pp.234–242. Retrieved from <http://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S096880801341710X>
- Sekarrini, L. (2012). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Seksual Remaja di SMK Kesehatan di Kabupaten Bogor Tahun 2011. *Universitas Indonesia*.
- Susilawati, A. (2016). *Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Pernikahan Usia Dini Berbasis Transcultural Nursing Di Desa Kara Kecamatan Torjun Sampang Madura*. Universitas Airlangga.
- Tarmizi, M. (2006). *Persiapan Menuju Perkawinan Yang Lestari*. Jakarta: PT. Pustaka Antara.
- Uecker, J. . (2012). Marriage and Mental Health among Young Adults. *Journal of Health and Social Behavior*, 1(53), pp.67–83.
- Unicef. (2014). Early Marriage: Child Spouses. Innocenti Research Centre florence, 7(7), pp.1–29. Retrieved from <http://www.unicef-irc.org/publications/pdf/digest7e.pdf>
- Wulandari, D. . (2014). Pengaruh Terpaan Iklan BKKBN Terhadap Persepsi Mahasiswa Tentang Menikah Muda. *Journal Ilmu Komunikasi*, 2(3), pp.53–67.

Lampiran 1

	KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI UNIVERSITAS AIRLANGGA FAKULTAS KEPERAWATAN Kampus C Mulyorejo Surabaya 60115 Telp. (031) 5913754, 5913257, 5913756 Fax. (031) 5913257, 5913752 Website: http://ncrs.unair.ac.id Email: dekan_ncrs@fkip.unair.ac.id	
<hr/>		
Nomor	: 943/UN3.1.13/PPd/2018	04 April 2018
Lampiran	: -	
Perihal	: Permohonan Fasilitas Survey Pengambilan Data Awal.	
<hr/>		
Kepada Yth.:	Kepala Kantor Kementerian Agama Kota Surabaya	
<p>Sambung dengan akan dilaksanakannya survey pengambilan data awal bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Ners Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga, maka kami mohon kesediaan Bapak/ Ibu memberikan kesempatan kepada mahasiswa kami di bawah ini untuk melakukan pengumpulan data awal sebagai bahan penyusunan proposal penelitian</p>		
Nama	: Hafida Oktavia	
NIM	: 131411131023	
Judul Skripsi	: Hubungan Perilaku Seks Pranikah dengan Kejadian Pernikahan Usia Dini pada Remaja	
Pembimbing Ketua	: Harmayetty, S.kp., M.Kes	
Pembimbing	: Rista Fauziningtyas, S.Kep.Ns., M.Kep	
<p>Atas perhatian dan kerjasama Bapak/ Ibu, kami sampaikan terima kasih.</p>		
	 	a.n. Dekan Wakil Dekan I Dr. Kusnanto, S.Kp., M.Kes. NIP. 196808291989031002



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS AIRLANGGA
FAKULTAS KEPERAWATAN

Kampus C Mulyorejo Surabaya 60115 Telp. (031) 5913754, 5913257, 5913756 Fax. (031) 5913257, 5913752
Website: <http://ners.unair.ac.id> | Email: dekan_ners@fkip.unair.ac.id

Nomor : 1030/UN3.1.13/PPd/2018
Lampiran : -
Perihal : **Permohonan Fasilitas**
Survey Pengambilan Data Awal

11 April 2018

Kepada Yth.: Kepala Kantor Urusan Agama Kecamatan Kenjeran
Kota Surabaya

Sehubungan dengan akan dilaksanakannya survey pengambilan data awal bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Ners Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga, maka kami mohon kesediaan Bapak/ Ibu memberikan kesempatan kepada mahasiswa kami di bawah ini untuk melakukan pengumpulan data awal sebagai bahan penyusunan proposal penelitian

Nama : Hafida Oktavia
NIM : 131411131023
Judul Skripsi : Hubungan Perilaku Seksual Pranikah dengan Kejadian
Pernikahan Usia Dini pada Remaja
Pembimbing Ketua : Harmayetty, S.Kp., M.Kes
Pembimbing : Rista Fauziningtyas, S.Kep.Ns., M.Kep

Atas perhatian dan kerjasama Bapak/ Ibu, kami sampaikan terima kasih.

a.n. Dekan
Wakil Dekan I



Dr. Kusnanto, S.Kp., M.Kes.
NIP. 196808291989031002

Lampiran 2



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS AIRLANGGA
FAKULTAS KEPERAWATAN
 Kampus C Mulyorejo Surabaya 60115 Telp. (031) 5913754, 5913257, 5913756 Fax. (031) 5913257, 5913752
 Website: <http://ners.unair.ac.id> | Email: dekan_ners@tkp.unair.ac.id

Nomor : 1839/UN3.1.13/PPd/2018 30 Mei 2018
 Lampiran : 1 (satu) eksemplar
 Perihal : **Undangan Ujian Proposal**

Kepada Yth.:

1. Harmayetty, S.Kp., M.Kes		(Ketua)
2. Rista Fauziningtyas, S.Kep.Ns., M.Kep		(Anggota)
3. Dr. Esti Yunitasari, S.Kp., M.Kes		(Anggota)
4. Rr. Dian Tristiana, S.Kep.Ns., M.Kep		(Anggota)

Fakultas Keperawatan Unair
Surabaya

Sehubungan dengan selesainya penulisan proposal penelitian bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Ners Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga Program A 2014 Tahun Akademik 2017/2018 a.n.:

Nama	: Hafida Oktavia	
NIM	: 131411131023	
Judul Skripsi	: Hubungan Perilaku Seksual Pranikah dengan Pernikahan Usia Dini pada Remaja Dilihat dari Perspektif Agama Islam	
Pembimbing Ketua	: Harmayetty, S.Kp., M.Kes	
Pembimbing	: Rista Fauziningtyas, S.Kep.Ns., M.Kes	

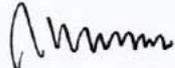
maka dengan ini mengundang Saudara untuk menjadi panitia penilai ujian proposal tersebut pada:

Hari	: Kamis, 31 Mei 2018	
Waktu	: 14.00 WIB	
Tempat	: J. Watson 1	

Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga

Demikian atas perhatiannya kami sampaikan terima kasih.

a.n. Dekan
Wakil Dekan I



Dr. Kusnanto, S.Kp., M.Kes
NIP : 196808291989031002

Lampiran 3



KOMISI ETIK PENELITIAN KESEHATAN
HEALTH RESEARCH ETHICS COMMITTEE
FAKULTAS KEPERAWATAN UNIVERSITAS AIRLANGGA
FACULTY OF NURSING UNIVERSITAS AIRLANGGA

KETERANGAN LOLOS KAJI ETIK
DESCRIPTION OF ETHICAL APPROVAL

“ETHICAL APPROVAL”
 No : 1025-KEPK

Komite Etik Penelitian Kesehatan Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga dalam upaya melindungi hak asasi dan kesejahteraan subyek penelitian kesehatan, telah mengkaji dengan teliti protokol berjudul :

The Committee of Ethical Approval in the Faculty of Nursing Universitas Airlangga, with regards of the protection of Human Rights and welfare in health research, has carefully reviewed the research protocol entitled :

**“HUBUNGAN PERILAKU SEKSUAL PRANIKAH DENGAN PERNIKAHAN
 USIA DINI PADA REMAJA”**

Peneliti utama : Hafida Oktavia
Principal Investigator
Nama Institusi : Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga
Name of the Institution
Unit/Lembaga/Tempat Penelitian : Wilayah Kecamatan Kenjeran Kota Surabaya
Setting of research

Dan telah menyetujui protokol tersebut di atas melalui Dipercepat.
And approved the above-mentioned protocol with Expedited.

Surabaya, 18 Juli 2018
 Ketua (CHAIRMAN)



Dr. Joni Haryanto, S.Kp., M.Si.
 NIP. 1963 0608 1991 03 1002

Lampiran 4



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS AIRLANGGA
FAKULTAS KEPERAWATAN
 Kampus C Mulyorejo Surabaya 60115 Telp. (031) 5913754, 5913257, 5913756 Fax. (031) 5913257, 5913752
 Website: <http://ners.unair.ac.id> | Email: dekan_ners@fkip.unair.ac.id

Nomor : 1854/UN3.1.13/PPd/2018 4 Juni 2018
 Lampiran : 1 (satu) eksemplar
 Perihal : **Permohonan Fasilitas**
 Pengambilan Data Penelitian

Kepada Yth.: Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik
 Kota Surabaya

Sehubungan dengan akan dilaksanakannya penelitian bagi mahasiswa Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga, maka kami mohon kesediaan Bapak/ Ibu memberikan kesempatan kepada mahasiswa kami di bawah ini untuk mengambil data penelitian sebagai bahan penyusunan skripsi

Nama : Hafida Oktavia
 NIM : 131411131023
 Judul Skripsi : Hubungan Perilaku Seksual Pranikah dengan Pernikahan Usia Dini pada Remaja di Wilayah Kecamatan Kenjeran Kota Surabaya

Atas perhatian dan kerjasama Bapak/ Ibu, kami sampaikan terima kasih.


 a.n. Dekan
 Wakil Dekan I

 Dr. Kusnanto, S.Kp., M.Kes.
 NIP. 196808291989031002

Tembusan:
 1. Kepala Kantor Kecamatan Kenjeran Kota Surabaya



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS AIRLANGGA
FAKULTAS KEPERAWATAN

Kampus C Mulyorejo Surabaya 60115 Telp. (031) 5913754, 5913257, 5913756 Fax. (031) 5913257, 5913752
Website: <http://ners.unair.ac.id> | Email: dekan_ners@fkip.unair.ac.id

Nomor : 1820/UN3.1.13/PPd/2018
Lampiran : 1 (satu) eksemplar
Perihal : **Permohonan Fasilitas**
Pengambilan Data Penelitian

26 Juni 2018

Kepada Yth.: Kepala Kantor Kecamatan Kenjeran
Kota Surabaya

Sehubungan dengan akan dilaksanakannya penelitian bagi mahasiswa Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga, maka kami mohon kesediaan Bapak/ Ibu memberikan kesempatan kepada mahasiswa kami di bawah ini untuk mengambil data penelitian sebagai bahan penyusunan skripsi

Nama : Hafida Oktavia
NIM : 131411131023
Judul Skripsi : Hubungan Perilaku Seksual Pranikah dengan Pernikahan Usia Dini pada Remaja di Wilayah Kecamatan Kenjeran Kota Surabaya

Atas perhatian dan kerjasama Bapak/ Ibu, kami sampaikan terima kasih.



a.n. Dekan
Wakil Dekan I

Dr. Kusnanto, S.Kp., M.Kes.
NIP. 196808291989031002

Tembusan:

1. Kepala Kantor Kelurahan Bulak Banteng Kota Surabaya
2. Kepala Kantor Kelurahan Sidotopo Wetan Kota Surabaya
3. Kepala Kantor Kelurahan Tambak Wedi Kota Surabaya
4. Kepala Kantor Kelurahan Tanah Kali Kedinding Kota Surabaya

Lampiran 5



PEMERINTAH KOTA SURABAYA
**BADAN KESATUAN BANGSA, POLITIK
 DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT**

Jalan Jaksa Agung Suprpto Nomor 2 Surabaya 60272
 Telepon (031) 5343000, (031) 5312144 Pesawat 112

Surabaya, 6 Juni 2018

Nomor : 070/6320 /436.8.5/2018
 Lampiran : -
 Hal : Penelitian

Kepada
 Yth. Camat Kenjeran Kota Surabaya

di -
SURABAYA

REKOMENDASI PENELITIAN

Dasar : 1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 Tentang Pedoman, Penerbitan Rekomendasi Penelitian, Sebagaimana Telah Diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 ;
 2. Peraturan Walikota Surabaya Nomor 37 Tahun 2011 Tentang Rincian Tugas dan Fungsi Lembaga Teknis Daerah Kota Surabaya, Bagian Kedua Badan Kesatuan Bangsa, Politik dan Perlindungan Masyarakat.

Memperhatikan : Surat Dekan Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga Surabaya Tanggal 4 Juni 2018 Nomor : 1854/UN3.1.13/PPd/2018 Perihal : Permohonan Fasilitas Pengambilan Data Penelitian

Plt. Kepala Badan Kesatuan Bangsa, Politik Dan Perlindungan Masyarakat Kota Surabaya memberikan rekomendasi kepada :

a. Nama : Hafida Oktavia
 b. Alamat : Jl. Tambak Deres No. 7, Surabaya
 c. Pekerjaan/Jabatan : Mahasiswa
 d. Instansi/Organisasi : Universitas Airlangga Surabaya
 e. Kewarganegaraan : Indonesia

Untuk melakukan penelitian/survey/kegiatan dengan :

a. Judul / Thema : Hubungan Perilaku Seksual Pranikah Dengan Pernikahan Usia Dini Pada Remaja Di Wilayah Kecamatan Kenjeran Kota Surabaya.
 b. Tujuan : Penelitian
 c. Bidang Penelitian : Kesehatan
 d. Penanggung Jawab : Harmayetty, S.Kp., M.Kes.
 e. Anggota Peserta : -
 f. Waktu : 1 (Satu) Bulan, TMT Surat Dikeluarkan.
 g. Lokasi : Kecamatan Kenjeran Kota Surabaya.

Dengan persyaratan : 1. Penelitian/survey/kegiatan yang dilakukan harus sesuai dengan surat permohonan dan wajib mentaati persyaratan/peraturan yang berlaku di Lokasi/Tempat dilakukan Penelitian/survey/kegiatan;
 2. Saudara yang bersangkutan agar setelah melakukan Penelitian/survey/kegiatan wajib melaporkan pelaksanaan dan hasilnya kepada Kepala Bakesbang, Politik dan Linmas Kota Surabaya;
 3. Penelitian/survey/kegiatan yang dilaksanakan tidak boleh menimbulkan keresahan dimasyarakat, disintegrasi bangsa atau mengganggu keutuhan NKRI.
 4. Rekomendasi ini akan dicabut/tidak berlaku apabila yang bersangkutan tidak memenuhi persyaratan seperti tersebut diatas.

Penelitian dan bantuannya disampaikan terima kasih.

No. 000/183/426-917/2018
 Tgl. 26-6-2018

Mengotabai
 M. CAMAT - KENJERAN

SEKRETARIS

PEMERINTAH KOTA SURABAYA
 KECAMATAN KENJERAN

SH. SE. MM

Tembusan :
 Yth. 1. Dekan Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga Surabaya
 2. Saudara yang bersangkutan.

PL. KEPALA BADAN,

Drs. EDDY CHRISTIJANTO, M.Si.
 Pembina TK I
 NIP 19680731 198809 1 001

Lampiran 6**LEMBAR PENJELASAN PENELITIAN**

Saya sebagai peneliti,

Nama : Hafida Oktavia
NIM : 131411131023
Prodi : Pendidikan Ners
Fakultas : Keperawatan
Universitas : Airlangga

Saya bermaksud melaksanakan penelitian dalam rangka penyusunan tugas akhir.

Judul Penelitian : “Hubungan Perilaku Seksual Pranikah dengan Pernikahan Usia Dini pada Remaja Di Wilayah Kecamatan Kenjeran Kota Surabaya”

Tujuan Penelitian

Menjelaskan hubungan perilaku seksual pranikah dengan pernikahan usia dini pada remaja dilihat dari perspektif agama islam.

Manfaat

Responden mendapat informasi mengenai bahaya perilaku seksual pranikah yang mengakibatkan pernikahan usia dini.

Bahaya Potensial

Tidak ada bahaya potensial yang diakibatkan oleh keterlibatan responden dalam penelitian ini, karena dalam penelitian ini dilakukan pengisian kuesioner.

Hak untuk undur diri

Keikutsertaan responden dalam penelitian ini bersifat sukarela dan responden berhak untuk mengundurkan diri kapan pun, tanpa menimbulkan konsekuensi yang merugikan responden.

Jaminan kerahasiaan data

Dalam penelitian ini, semua data dan informasi identitas responden akan dijaga kerahasiaannya yaitu dengan tidak mencantumkan identitas responden secara jelas dan pada laporan penelitian nama responden akan diganti menjadi kode responden.

Adanya insentif untuk responden

Karena keikutsertaan responden sangat membantu dalam penelitian, responden akan mendapatkan insentif. Insentif yang diberikan bukan berupa uang, tetapi akan diberikan *souvenir*.

Informasi tambahan

Jika terdapat pertanyaan tentang penelitian ini dan bila masih memerlukan penjelasan, anda dapat menghubungi peneliti,

Nama : Hafida Oktavia

Telp. : 081259169408

Email : hafidaoktavia@gmail.com

[Instansi: Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga](#)

[Alamat: Kampus C Mulyorejo Surabaya](#)

Demikian penjelasan dari saya selaku peneliti, dengan penjelasan ini besar harapan saya agar ibu dapat berpartisipasi dalam penelitian yang saya laksanakan. Akhir kata, saya ucapkan terima kasih atas kesediaan dan partisipasi ibu dalam penelitian ini.

Surabaya,.....

Responden,

Peneliti,

()

(Hafida Oktavia)

Lampiran 7**LEMBAR PERMOHONAN MENJADI RESPONDEN**

Dengan hormat,

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Hafida Oktavia

Alamat : Jalan Tambak Deres No. 7 Surabaya

No. HP : 081259169408

Saya adalah mahasiswa Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga yang sedang melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Perilaku Seksual Pranikah dengan Pernikahan Usia Dini pada Remaja Di Wilayah Kecamatan Kenjeran Kota Surabaya” dalam rangka menyelesaikan tugas akhir untuk memperoleh gelar sarjana (S1). Oleh karena itu, saya memohon kesediaan anda untuk berpartisipasi dalam penelitian ini dengan menjadi responden.

Perlu diketahui bahwa pada penelitian ini, tidak ada jawaban benar maupun salah. Jawaban yang diberikan pada penelitian ini hanya akan digunakan untuk menganalisis dan menjelaskan teori dan dugaan sementara penelitian yang nantinya akan digunakan sebagai pengembangan ilmu pengetahuan. Oleh sebab itu, anda diharapkan untuk menjawab pertanyaan dengan sejujur-jujurnya dan sesuai dengan kondisi anda. Anda diharapkan untuk menjawab pertanyaan dengan cermat dan teliti, serta mengisi semua pertanyaan yang telah disediakan. Apabila terdapat pertanyaan atau pernyataan yang kurang anda mengerti, anda dipersilahkan untuk bertanya kepada saya. Pengisian kuesioner ini akan membutuhkan waktu 10-15 menit.

Saya akan menjamin kerahasiaan informasi yang anda berikan, informasi akan digunakan sebagaimana mestinya hanya untuk penelitian ini. Atas bantuan dan waktu yang anda berikan, saya ucapkan terima kasih.

Hafida Oktavia

Lampiran 8**LEMBAR PERNYATAAN KESEDIAAN MENJADI RESPONDEN**
(INFORMED CONSENT)

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama :

Usia :

Alamat:

Menyatakan (Bersedia / Tidak Bersedia) untuk menjadi responden dalam penelitian **“Hubungan Perilaku Seksual Pranikah dengan Pernikahan Usia Dini pada Remaja Di Wilayah Kecamatan Kenjeran Kota Surabaya”**. Saya juga sudah mendapatkan penjelasan tentang prosedur penelitian dan kerahasiaan informasi yang akan saya berikan dalam penelitian ini.

Surabaya,

Tanda Tangan Peneliti

Tanda Tangan & Nama Terang
Responden

Tanda Tangan & Nama Terang Saksi

Kode Responden:

Lampiran 9**LEMBAR PENGISIAN DATA DEMOGRAFI**

Kode Responden :

Tanggal Pengisian :

Petunjuk pengisian :

- 1) Bacalah dengan teliti semua pertanyaan di bawah ini.
- 2) Mohon kesediaan saudara untuk menjawab seluruh pertanyaan yang tersedia.
- 3) Isilah pertanyaan di bawah ini sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.
- 4) Yang bertanda (*) lingkari salah satu.

1. Jenis kelamin : L / P*

2. Usia :

3. Pendidikan terakhir : SD / SMP/ SMA*

4. Status pernikahan : Menikah / Belum Menikah/ Cerai *

5. Usia menikah :

Lampiran 10

KUESIONER
PERILAKU SEKSUAL PRANIKAH
Diadopsi dari Sekarrini (2012)

1. Aktivitas apa yang pernah kamu lakukan dengan lawan jenis ?

Berilah tanda centang (√) pada kolom sesuai dengan pengalaman yang pernah kamu alami!

No.	Aktivitas	Tidak Pernah	Pernah
1.	Memandang dengan mesra		
2.	Mengungkapkan rasa dengan kata-kata manis		
3.	Mengobrol berdua		
4.	Nonton film berdua		
5.	Jalan-jalan berdua		
6.	Memegang tangan		
7.	Merangkul		
8.	Memeluk		
9.	Cium tangan		
10.	Cium pipi		
11.	Cium kening		
12.	Cium bibir		
13.	Cium mulut (dengan memainkan lidah)		
14.	Meraba bagian tubuh yang sensitif (leher, payudara, alat kelamin)		
15.	Bersentuhan/menempelkan alat kelamin dengan memakai pakaian		
16.	Bersentuhan/menempelkan alat kelamin tanpa memakai pakaian		
17.	Berhubungan seks		

2. Apakah kamu pernah melakukan hubungan seks?

A. Tidak → **berhenti di sini**

B. Ya → lanjut ke nomor 3

3. Siapa yang mengajak duluan?

A. Pihak laki-laki

B. Pihak perempuan

Berilah tanda centang (✓) pada kolom sesuai dengan pengalaman yang pernah kamu alami! Jawaban boleh lebih dari satu.

4. Mengapa kamu melakukannya (hubungan seks)?

No	Keterangan	
1.	Untuk mengungkapkan kasih sayang dengan pasangan	
2.	Agar pasangan tetap setia	
3.	Takut ditinggal pasangan	
4.	Untuk mendapatkan pengalaman	
5.	Untuk mendapatkan imbalan	
6.	Terangsang karena dirayu pasangan	
7.	Ingin tahu / coba-coba	
8.	Dibujuk dengan diberi uang	
9.	Dipaksa oleh pasangan	
10.	Terjadi begitu saja	
11.	Tidak tahu	
12.	Lainnya, sebutkan.....	

5. Dengan siapa kamu melakukannya?

No	Keterangan	
1.	Teman	
2.	Pacar / kekasih	
3.	Orang iseng	
4.	Lainnya, sebutkan.....	

6. Dimana kamu melakukan hubungan seks tersebut?

No	Keterangan	
1.	Rumah kamu / pasangan	
2.	Hotel / motel	
3.	Tempat rekreasi	
4.	Tempat kost kamu / pasangan	
5.	Sekolah / asrama	
6.	Lainnya, sebutkan.....	

Lampiran 11

KUESIONER
PERNIKAHAN USIA DINI
Diadopsi dari (Susilawati, 2016)

1. Apakah anda menikah di usia dini (laki-laki kurang dari 25 tahun, perempuan kurang dari 20 tahun) ?

Ya Tidak

Lampiran 12

Hasil Uji Statistik

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Perilaku_seksual_pranikah * Pernikahan_usia_dini	152	100.0%	0	0.0%	152	100.0%

Perilaku_seksual_pranikah * Pernikahan_usia_dini Crosstabulation

Count

		Pernikahan_usia_dini		Total
		Tidak	Ya	
Perilaku_seksual_pranikah	Ringan	39	22	61
	Berat	10	81	91
Total		49	103	152

Chi-Square Tests

	Value	Df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	46.864 ^a	1	.000		
Continuity Correction ^b	44.471	1	.000		
Likelihood Ratio	48.320	1	.000		
Fisher's Exact Test				.000	.000
Linear-by-Linear Association	46.556	1	.000		
N of Valid Cases	152				

a. 0 cells (0.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 19.66.

b. Computed only for a 2x2 table

Correlations

		Perilaku_seksual_pranikah	Pernikahan_usia_dini
Perilaku_seksual_pranikah	Pearson Correlation	1	.555**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	152	152
Pernikahan_usia_dini	Pearson Correlation	.555**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	152	152

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).